

**ANALISIS PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN BERBASIS SAK-ETAP PADA PAGUYUBAN
MAKMUR JAYA MERANG DI DUSUN DURBUGAN,
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh:

Muh.As'ari Rubadi
NIM: E20153013

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2019**

**ANALISIS PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN BERBASIS SAK-ETAP PADA PAGUYUBAN
MAKMUR JAYA MERANG DI DUSUN DURBUGAN,
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah.



Oleh:

Muh.As'ari Rubadi
NIM: E20153013

Pembimbing:

M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2019**

**ANALISIS PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN BERBASIS SAK-ETAP PADA PAGUYUBAN
MAKMUR JAYA MERANG DI DUSUN DURBUGAN,
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

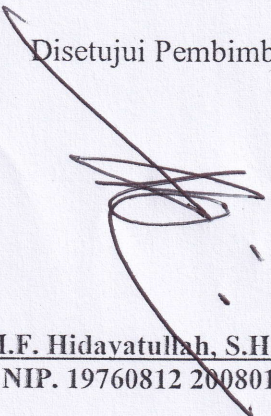
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah.

Oleh:

Muh.As'ari Rubadi
NIM: E20153013

Disetujui Pembimbing:


M.F. Hidavatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Ace.
30/8 '19.

**ANALISIS PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERBASIS SAK-ETAP PADA PAGUYUBAN MAKMUR JAYA
MERANG DI DUSUN DURBUGAN, KALIWATES KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah.

Hari : Jumat

Tanggal : 25 Oktober 2019

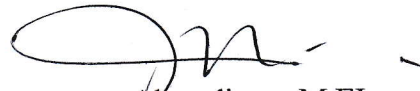
Tim Penguji

Ketua



Dr. Abdul Rokhim, M.EI
Nip. 19730830 199903 1 002

Sekretaris



Ahmadiono, M.EI
Nip. 19760401 2003 12 1 005

Anggota

1. Dr. H. Abdul Wadud , Lc.M.E.I



2. M.F. Hidayatullah, M.S.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807200003 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹



* Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. QS An-Nahl :90

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu ada dan senantiasa membantu saya, untuk kemudian sekaligus saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya, kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibu Lailatul Fauziah dan Bapak Purwadi yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil dan tidak pernah lelah mendoakan saya dalam segala hal sehingga saya mampu menyelesaikan perkuliahan ini. Serta adik saya Esti Nuril Karima dan Muhammad Nur Fahmi.
2. Seluruh dosen yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmu kepada saya.
3. Sahabat saya Mohammad Ali Fauzi yang senantiasa memberikan semangat, masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan di tanah rantau (santri pondok pesantren ummul quro' angkatan 2015) yang selalu siap membangkitkan semangat dan berbagi canda dan tawa dalam keadaan terjatuh.
5. Keluarga saya ditanah rantau bu lilik sekeluarga, keluarga besar koperasi mahasiswa pandhalungan iain jember, keluarga besar pramuka iain jember, keluarga besar orda ikmameba serta keluarga besar ikspi kera sakti cabang jember, terima kasih atas suka maupun duka yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.
6. Seluruh rekan Akuntansi Syariah angkatan 2015 yang sudah mau berbagi ilmu dan pengalaman selama ini.
7. Dan seluruh pihak yang telah membantu memberi saran dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puj syukur penulis panjatkan kepada alloh SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1). Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari ada banyak pihak yang turut membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dari awal hingga akhir. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik.
4. Bapak Daru Anondo, SE, M.Si Selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah.
5. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I. M.S.I Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat serta waktunya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Tim Penguji.
7. Bapak Edi Mustofa Selaku Ketua Paguyuban Makmur Jaya Merang.

8. Bapak Abdul Latif Selaku Wakil Ketua Paguyuban Makmur Jaya Merang.
9. Segenap Dosen IAIN Jember yang telah ikhlas membagi ilmu dan pengalaman.
10. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
11. Rekan-rekanku Mahasiswa IAIN Jember senasib seperjuangan yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuannya mendapat pahala dari Allah SWT. Akhirnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi perbaikan penulis karya sejenis dimasa yang akan datang. Harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin.

Jember, 30 Agustus 2019

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Muh.As'Ari Rubadi, M.F. Hidayatullah 2019 : *Analisis Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Paguyuban UMKM Jamur Merang Di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember.*

Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standart akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (UMKM). Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana penyusunan dan penyajian laporanl laporan keuangan pada paguyuban UMKM Jamur Merang di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember ? 2) Apa saja kendala yang dihadapi paguyuban UMKM Jamur Merang dalam penerapan SAK ETAP di Dusun, Kaliwates Kabupaten Jember ? 3) Apa solusi dari kendala yang dihadapi paguyuban UMKM Jamur Merang dalam penerapan SAK ETAP di Dusun, Kaliwates Kabupaten Jember ?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan UMKM “Makmur Jaya Merang” berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah jenis metode pendekatan yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial natural/alamiah. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) UMKM Makmur Jaya Merang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Paguyuban hanya menyusun laporan aktivitas. 2) Ditemukan beberapa kendala yaitu belum adanya sosialisasi mengenai SAK ETAP oleh pihak terkait, terbatasnya sarana dan prasarana, serta SDM yang belum memahami akuntansi. 3) Solusi dari hambatan yang ada yaitu sosialisasi serta bimbingan dari pihak-pihak terkait mengenai SAK ETAP, pengadaan sarana yang mendukung proses akuntansi (laptop).

Kata Kunci : SAK ETAP, Laporan Keuangan

ABSTRACT

The analysis of composing and presenting the financial report as a base SAK ETAP on UMKM association Merang Mushroom in Durguban village, Kaliwates, Jember.

Financial accountancy entity standard without public accountability or *Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik* (SAKETAP) is accountancy standard that related to composing entity financial report without public accountability (UMKM). Entity without public accountability is entity that does not have significance public accountability and publish the financial report for common purpose to the external user such as creditor and creditor level organization.

The research questions that discussed in this research were : 1) how is the composing and presenting the financial report on UMKM association Merang Mushroom in Durguban village, Kaliwates, Jember ? 2) what are the obstacles occurred by UMKM association Merang Mushroom in Durguban village, Kaliwates, Jember? 3) what are the solutions of the obstacles occurred by UMKM association Merang Mushroom in Durguban village, Kaliwates, Jember?.

The research focus was to analyze the financial report UMKM “Makmur Jaya Merang” as a base SAK ETAP. This research used descriptive qualitative method which was one of the approaches that used to analyze the natural social life. The purpose of descriptive research was to describe, to illustrate, or drawing systematically, factual and accurate about the facts, characters and relation among phenomenon discussed. The technique of data collection used semi structural interview, non-participant observation, and documentation. The data analysis consisted of data reduction, data presenting, and drawing conclusion.

The result of this research shown that ; 1) UMKM Makmur Jaya Merang had not composing the financial report that appropriate with SAK ETAP yet, which was contain of pair of scale, financial loss and benefit report, equity change report, money supply report, financial note. The association just composed the activity report. 2) that was found some obstacles those were the employee had not announce SAK ETAP yet, limited infrastructure, and minim knowledge about accountancy. 3) the solutions of the obstacles occurred were socialization and guidance from the related employee about SAK ETAP, supply the infrastructure that would carry the accountancy proses such as laptop and others.

Key words: SAK ETAP, financial report.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Judul Penelitian	1
B. Latar Belakang	1
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Peneleitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahapan Penelitian	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian dan Analisis Data	67
C. Pembahasan Temuan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA..... 87

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Denah Lokasi
9. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.	Persamaan dan perbedaan dalam penelitian	20
2.	Batas wilayah Kelurahan Sempusari	57
3.	Luas wilayah Kelurahan Sempusari menurut penggunaan.....	59
4.	Jumlah penduduk Kelurahan Sempusari	61
5.	Jumlah penduduk yang berpendidikan berdasarkan usia.....	63
6.	Jenis pekerjaan masyarakat Kelurahan Sempusari	64
7.	Sektor peternakan masyarakat Kelurahan Sempusari.....	65
8.	Agama masyarakat Kelurahan Sempusari	65



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
1.	Peta Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	58
2.	Dokumentasi laporan keuangan paguyuban	68
3.	Dokumentasi laporan keuangan paguyuban	70
4.	Dokumentasi laporan keuangan paguyuban	72
5.	Dokumentasi laporan keuangan paguyuban	76
6.	Dokumentasi laporan keuangan paguyuban	77
7.	Dokumentasi laporan keuangan paguyuban	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha yang masih mendominasi dan menjadi pondasi kokoh penopang perekonomian Indonesia. Disaat usaha besar tumbang dikarenakan krisis pada tahun 1998, UMKM masih tetap mampu bertahan. Hal ini dikarenakan UMKM mengandalkan perputaran dana dengan modal relatif kecil sehingga lebih lincah dalam membuat kreasi dan inovasi baru dalam usaha, sehingga mampu meredam dampak krisis yang terjadi. UMKM selain memiliki sifat usaha yang lebih fleksibel dalam menghadapi bahaya, juga mampu beradaptasi dengan perubahan pasar. Tingginya tingkat kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dan investasi kecil, maka usaha-usaha UMKM akan lebih diuntungkan oleh perubahan ekonomi suatu lingkungan dimana pasar berfungsi secara efektif dalam menyediakan barang dan jasa yang memungkinkan pertumbuhan bisnis. Pemberdayaan UMKM ditengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk barang dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM

tersebut, agar dapat bersaing dengan produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia.¹

Di banyak negara, UKM juga memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di Indonesia. Tercatat jumlah UKM di negara maju rata-rata mencapai 90% dari total seluruh unit usaha, dan menyerap 2/3 tenaga kerja dari jumlah pengangguran yang ada. Afrika Selatan merupakan salah satu negara dengan 95% sektor usahanya merupakan UMKM. Sektor ini setiap tahunnya rata-rata memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap produk domestik bruto, serta mampu mengurangi sebanyak 50% tingkat pengangguran di negara tersebut².

Dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali pengelola Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usahanya. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar., tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk alokasi dari kegiatan usaha atau non usaha. Kebanyakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Mereka

¹ Arief Lukman Wicaksono, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (studi empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)" (Artikel Mahasiswa Universitas Jember, 2015).

² Riski Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar, *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP* (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2012), 2.

tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang yang kas.³

Seringkali dalam skala usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan usaha yang terjadi serta pengiktisaran transaksi-transaksi tersebut.

Setiap usaha diharapkan memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang keuangan, kinerja dan arus kas. Perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber data yang dipercayakan kepada mereka. Praktek akuntansi keuangan pada usaha kecil dan menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan.⁴

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan

³ Pratama Andi, *Rancangan Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada usaha kecil dan menengah (studi kasus pada konveksi as-shaqi pamulang)* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014).

⁴ Yohanes Hendri Andhika dan TheresiaWowo Damayanti, "Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah : Pengetahuan Akuntansi ataukah Herding ?" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 2* (Oktober, 2017), 332 .

adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan suatu perusahaan.⁵

Menurut beberapa peneliti, akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih terbelah rendah dan memiliki banyak kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelemahan-kelemahan tersebut dikarenakan rendahnya pendidikan pelaku UMKM, kurangnya pemahaman mengenai Standart Akuntansi Keuangan (SAK), dan masih belum adanya peraturan yang mewajibkan bisnis UMKM untuk menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan. Pada kenyataannya, banyak UMKM yang belum menyelenggarakan praktik akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya.⁶ Masih banyak UMKM yang menggunakan pencatatan secara tradisional tanpa memperhatikan Standart Akuntansi Keuangan (SAK). Sejumlah UMKM menyatakan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK cenderung mengeluarkan biaya dan rumit. Padahal, penerapan akuntansi yang baik akan menambah nilai informasi serta memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan.⁷

Semakin berkembangnya usaha, menuntut usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

Misalnya untuk meningkatkan pendanaan usaha mikro, kecil dan menengah

⁵ Iim Ma'rifah Auliyah, "Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik Sidoarjo" (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, 2012), 2-3.

⁶ Margani Pinasti, "Penggunaan Informasi Akuntansi dalam pengelolaan usaha para pedagang kecil di pasar Tradisional Kabupaten Banyumas", *Jurnal ekonomi. Bisnis dan akuntansi*, No.1 vol. 3, (Mei, 2001).

Rizki Rudiantoro & Siregar, Sylvia Veronica, "Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, No 1 Vol 9 (2011), hal.1-21.

⁷ Wahdini dan Suharli, "Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standart Akuntansi Keuangan (SAK) bagi usaha kecil dan menengah", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi xi*, (2006.)

(UMKM) akan berhubungan dengan pihak bank/lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari usaha mikro, kecil dan menengah(UMKM).

Menanggapi hal tersebut, Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) selaku organisasi yang mempunyai wewenang terkait dalam praktik akuntansi di Indonesia, Maka mengesahkan draf eksposur tahunan 2018 Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mengadopsi dari *International Financial Reporting System* (IFRS).⁸ Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum ditunjukkan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu Entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.⁹

Standart ini dibuat untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM agar dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, dimana laporan tersebut dapat diaudit dan mendapat opini atas audit yang dilakukan. Implementasi standar PSAK-IFRS dalam penyusunan laporan keuangan UMKM dirasa

⁸ Dewan Standart Akuntansi Keuangan, “Pengesahan Draft Exposur (DE) Penyesuaian Tahunan SAK 2018” (Jurnal, Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), 1.

⁹ Auliyah, Penerapan Akuntansi, 4.

sangat berat sebelum adanya standar tersebut. Adanya keringanan dalam menyusun laporan keuangan dengan diterbitkannya SAK ETAP memungkinkan untuk dapat diterapkan UMKM sehingga menambah kepercayaan dari beberapa pihak eksternal pengguna laporan keuangan seperti pemasok, investor, dan perbankan terkait dengan adanya kemudahan akses kredit atau pembiayaan sebagai tambahan permodalan UMKM.¹⁰

Paguyuban UMKM Jamur Merang yang beralamat di Dusun Durbugan Desa Karang Mulwo Kecamatan Kaliwates ini merupakan salah satu dari sekian banyak UMKM yang bergerak di bidang budidaya jamur Merang yang berdiri sejak tahun 2008. Paguyuban Jamur Merang merupakan salah satu penyuplai akan kebutuhan jamur Merang masyarakat Jember dan beberapa daerah lainnya seperti Wuluhan, Banyuwangi, Bali dan Surabaya.¹¹ Meskipun tempat usahanya berada di pinggiran kota, namun kualitas jamur Merang yang dihasilkan tidak kalah dengan kualitas jamur yang dihasilkan di tempat lain. Mengapa demikian, karena dari segi pengelolaan, perawat serta manajemen yang baik sehingga menghasilkan jamur yang berkualitas tinggi sehingga siap bersaing di pasar . Namun, dalam penyajian dan pelaporan keuangannya masih memakai cara tradisional yakni hanya mencatat uang masuk dan uang keluar selebihnya belum dibukukan.¹² Maka dari itu, penerapan akuntansi menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dimiliki oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti Paguyuban Makmur Jaya Merang jika

¹⁰ Teti Rahmawati dan Oktaviani Rita Puspasari, "Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan", *Jurnal Kajian Akuntansi*. 1 (Januari, 2017), 51.

¹¹ Dewi, *Observasi*, Durbugan, 21 Mei 2019.

¹² Abdul Latif, *Observasi*, Durbugan, 21 Mei 2019.

ingin mengembangkan usahanya. Begitu pula SAK ETAP seharusnya menjadi suatu hal yang sedikit banyak diketahui dan diterapkan dalam laporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun fokus masalah dari penelitian ini yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Paguyuban Makmur Jaya Merang di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Paguyuban Makmur Jaya Merang dalam penerapan SAK ETAP di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember?
3. Apa solusi dari kendala yang dihadapi Paguyuban Makmur Jaya Merang dalam menerapkan SAK-ETAP di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Paguyuban Makmur Jaya Merang di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Paguyuban dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui solusi dari kendala yang dihadapi oleh Paguyuban dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan berbasis SAK-ETAP pada UMKM, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang laporan keuangan pada umkm berdasarkan sak-etap: studi kasus pada budidaya jamur merang di Desa Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember.

b. Bagi pemilik budidaya Jamur Merang

Hasil penelitian ini merupakan salah satu informasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan profit pendapatan pada budidaya ini.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat menambah hasil penelitian yang telah ada sebagai perbendaharaan perpustakaan khususnya di bidang pendidikan.

d. Bagi masyarakat secara keseluruhan

Diharapkan bisa menambah wawasan bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan maupun memberikan pemahaman tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan berbasis SAK-ETAP pada UMKM.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalaha pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Untuk memberi arah serta menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam mengintepretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan arti masing-masing kata yang mendukung judul ini.¹³

Adapun arti dari masing-masing kata tersebut dari :

¹³. Babun Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2018), 17.

1. Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan

Laporan Keuangan adalah ringkasan suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai pengelola.¹⁴

2. SAK ETAP

SAK ETAP muncul sebagai solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP adalah tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.¹⁵

3. UMKM

a. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

¹⁴ Sirus Sitanggang, dkk, *Panduan Akuntansi Keuangan bagi KOPDIT CU berdasarkan SAK ETAP* (Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), 49.

¹⁵ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 9.

b. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut.

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha dalam ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang per orang atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00

(sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah upaya untuk lebih mudahnya para pembaca dalam menikmati alur laporan yang disajikan peneliti. Adapun sistematika laporan ini adalah :

BAB I Berisi gambaran tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengkaji tentang penyusunan dan pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-ETAP.

BAB III Berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabstrakan data serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan.

BAB V Berisi kesimpulan, saran dan merupakan bab terakhir.

¹⁶ Rachma Fitriati, *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 3.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti. Kata relevan disini bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian penyajian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian.

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Aprianti Ainung Kurniatin, 2014. Skripsi dari Universitas Jember. “Telaah Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM Unggulan Kabupaten Jember (studi kasus pada Keuangan UKM Unggulan Kabupaten Jember (studi kasus pada perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Jember). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menyusun laporan keuangan secara lengkap yaitu neraca, laporan laba rugi / perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan SAK

ETAP, namun masih ada beberapa pos persediaan dan akumulasi penyusutan.¹⁷

2. Abdul Muchid, 2015. Skripsi dari Universitas Jember. “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel’l di Banyuwangi)”. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Metode Kualitatif Deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UD. Mebel Novel’l berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan laporan yang dibuat UD. Mebel’l hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar tiap harinya yang dibuat oleh baigan keuangan.¹⁸
3. Gilang Cita Pradana, 2015. Skripsi dari Universitas Gadjah Mada." Analisis Pengaruh Karakteristik UMKM Terhadap Implementasi SAK ETAP". Metode peneltian menggunakan metode Kuantitatif. Sumber data menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAK ETAP dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan pada UMKM kecil dan menengah yang terdaftar di DIY kurang memadai. Variabel yang berpengaruh dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan adalah variabel bentuk usaha dan variabel ukuran usaha

¹⁷ Aprianti Ainung Kurniatin, “Telaah Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanp Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM Unggulan Kabupaten Jember (Studi kasus pada perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Jember)” (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2014), viii.

¹⁸ Abdul Muchid, “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel’l di Banyuwangi)” (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2015), xi.

sedangkan variabel umur usaha, latar belakang pendidikan dan persepsi manfaat akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan dan pembuatan laporan keuangan.¹⁹

4. Anggun Sabella, 2016. Skripsi dari Universitas Jember “Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Tirta Asri”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan KSP Tirta Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan pada Koperasi Tirta Asri masih belum sepenuhnya menggunakan SAK ETAP sebagai standart penyusunan laporan keuangannya.²⁰
5. Ferlita Cahyanti, 2016. Skripsi dari Universitas Jember. “Determinan kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM (studi empiris pada UMKM di kabupaten Banyuwangi)”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui jawaban dari responden atas kuisisioner yang dibagikan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi determinan dari kebutuhan akan SAK ETAP bagi UMKM. Hasil peneltian menunjukkan bahwa Pendidikan Pemilik, Pemahaman Teknologi Informasi, Karakteristik Kualitatif Laporan

¹⁹ Gilang Cita Pradana, " Analisis Pengaruh Karakteristik UMKM Terhadap Implementasi SAK ETAP" (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2015), xi.

²⁰ Anggun Sabella, “Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Tirta Asri” (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2016), xi.

Kuangan dan Sosialisasi SAK ETAP terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendidikan Pemilik, Pemahaman Teknologi Informasi, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dan Sosialisasi SAK ETAP maka semakin tinggi kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM.²¹

6. Mutiara Nanda H, 2017. Skripsi dari Universitas Gadjah Mada. "Pengembangan Format Pelaporan Keuangan Berbasis Standart Akuntansi Keuangan pada Rantai Pasokan Salak Pondoh". Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui jawaban dari responden atas kuisioner yang dibagikan. Hasil penelitian menunjukkan teridentifikasi empat pelaku yang menjadi objek dari pengembangan format pelaporan keuangan ini, yaitu petani, pengepul, pedagang serta asosiasi dan paguyuban. Petani, pengepul dan pedagang membutuhkan dua elemen pelaporan keuangan yaitu laporan arus kas dan laporan laba rugi. Sedangkan asosiasi dan paguyuban membutuhkan tiga elemen laporan keuangan yaitu laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca.²²
7. Amalia Candrika Dewi, 2017. Skripsi dari Universitas Jember. "Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Primkokar Perum perhutani KPH Jember". Metode penelitian yang digunakan yaitu

²¹ Ferlita Cahyani, "Determinan kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM (studi empiris pada UMKM di kabupaten Banyuwangi)" (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2016), xi.

²² Mutiara Nanda H, "Pengembangan Format Pelaporan Keuangan Berbasis Standart Akuntansi Keuangan pada Rantai Pasokan Salak Pondoh" (Skripsi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2017), xi.

metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian bentuk penyajian laporan keuangan Koperasi Primkokar perhutani Jember dengan SAK ETAP dan merekomendasikan laporan yang sesuai dengan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Primkokar Perhutani Jember hanya terdiri dari neraca, neraca lajur, laporan piutang jangka pendek, laporan piutang jangka panjang, dan laporan usaha komperatif. sedangkan menurut SAK ETAP, laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. selain itu, dalam laporan keuangan Koperasi Primkokar Perhutani Jember terdapat pos-pos yang belum diungkan dan terdapat pos yang salah dalam pengungkapannya. oleh karena itu, harus direkontruksi agar dapat sesuai dengan SAK ETAP. rekontruksi tersebut terkait dengan pengungkapan, pengukuran dan penyajian komponen dalam laporan keuangan.²³

8. Misbahudin Bariq Ali, 2018. Thesis dari Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. "Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan pada PT TAB Hotel Indonesia di Surabaya Tahun 2017 dalam perspektif SAK ETAP Bab 20". Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah pengakuan pendapatan dalam PT

²³ Amalia Chandrika Dewi, "Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Primkokar Perum perhutani KPH Jember" (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2017)", xi.

TAB Hotel Indonesia, uang yang masuk pada hari itu disebut sebagai pendapatan, pengukuran pendapatan berdasarkan pembayaran yang diterima, penyajian pendapatan hanya membuat laporan laba rugi tiap bulan, neraca tiap tahun dan laporan arus kas belum ada. sedangkan pengungkapan pendapatan belum ada CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). Kendala yang dialami PT TAB Hotel Indonesia adalah SDM yang belum memadai.²⁴

9. Rezka Basyarullah, 2018. Thesis dari Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. "Implementasi Penyajian Laporan Keuangan pada Klinik Musik Surabaya berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dalam penyajian laporan keuangan, Klinik Musik hanya membuat laporan laba rugi yang sederhana tiap bulan. Klinik Musik belum memperhatikan tentang kriteria pengkuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Klinik Musik belum memperhatikan tingkat materealitas transaksi. Klinik Musik belum menyajikan Laporan Keuangan secara lengkap sehingga belum dapat diidentifikasi lebih lanjut. Kendala yang dialami Klinik Musik dalam menyajikan Laporan Keuangan sesuai SAK ETAP adalah SDM yang belum memadai. Pekerjaan lebih banyak di lapangan untuk melayani pelanggan, belum ada pemisahan rekening, tidak adanya dokumen

²⁴ Misbahudin Bariq Ali, "Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan pada PT TAB Hotel Indonesia di Surabaya Tahun 2017 dalam perspektif SAK ETAP Bab 20" (Tesis, Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018), xi.

pelengkap yang dapat memudahkan untuk mengontrol kegiatan usaha dan menyusun laporan keuangan.²⁵

10. Muhammad Ivan Nurfadilah, 2018. Thesis dari Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. " Pemahaman dan Penyajian Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publi (SAK ETAP) pada Home Industry Kripik Tempe Karangtengah Pradon Ngawi (tahun 2015-2016)". Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. informasn dari penelitian ini adalah pengelola home industry Kripik Tempe Karangtengah Pradon Ngawi. Hasil penelitian yang diperoleh dari 9 pengelola home indutry Kripik Tempe, ada 8 home industry Kripik Tempe yang sudah memahami SAK ETAP yaitu home industry Kripik Tempe Sumber Gizi, Mitra Jaya, Nurma, Miroso, Ari Jaya, rico, Eny dan Mahkota dan hanya 1 home industry yang tidak memahami SAK ETAP yaitu home industry Eka. pemahaman terhadap SAK ETAP hanya sebatas dari sosialisasi Dinas Usaha Mikro dan Koperasi Ngawi. Pengelola home industry tidak memperhatikan tentang kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan dan beban pada usahanya.²⁶

IAIN JEMBER

²⁵ Rezka Basyarullah, "Implementasi Penyajian Laporan Keuangan pada Klinik Musik Surabaya berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik" (Tesis, Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018.), xi.

²⁶ Muhammad Ivan Nurfadilah, " Pemahaman dan Penyajian Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publi (SAK ETAP) pada Home Industry Kripik Tempe Karangtengah Pradon Ngawi (tahun 2015-2016)" (Tesis, Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018), xi.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Aprianti Ainung Kurniatin (2014) "Telaah penerapan standart akuntansikeuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada penyusunan laporan keuangan UKM unggulan kabupaten jember (studi kasus pada perusahaan daerah perkebunan Kahyangan Jember)".	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif	Penelitian tersebut masih ada pos persediaan dan akumulasi penyusutan, sedangkan peneliti menggunakan sesuai dengan SAK ETAP
2	Abdul Muchid (2015) "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel di Banyuwangi)".	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif	Penelitian tersebut fokus pada UD. Mebel, sedangkan peneliti fokus pada UMKM Jamur Merang
3	Gilang Cita Pradana (2015)" Analisis Pengaruh Karakteristik UMKM Terhadap Implementasi SAK ETAP".	Penelitian tersebut sama-sama fokus pada SAK ETAP	Penelitian tersebut menggunakan Metode Kuantitatif, Quisioner. Sedangkan peneliti menggunakan metode Kualitatif deskriptif

4	Anggun Sabella (2016) "Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) "Tirta Asri".	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif	Penelitian tersebut fokus pada koperasi simpan pinjam, sedangkan peneliti fokus pada UMKM Jamur Merang
5	Ferlita Cahyanti (2016) "Determinan kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM (studi empiris pada UMKM di Kabupaten Banyuwangi)".	Penelitian tersebut sama-sama fokus pada SAK ETAP	Penelitian tersebut menggunakan Metode Kuantitatif, Quisioner. Sedangkan peneliti menggunakan metode Kualitatif deskriptif
6	Mutiara Nanda H (2017) "Pengembangan Format Pelaporan Keuangan Berbasis Standart Akuntansi Keuangan pada Rantai Pasokan Salak Pondoh".	Penelitian tersebut sama-sama fokus pada SAK ETAP	Penelitian tersebut menggunakan Metode Kuantitatif, Quisioner. Sedangkan peneliti menggunakan metode Kualitatif deskriptif
7	Amalia Candrika Dewi (2017)"Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Primkocar Perum perhutani KPH Jember".	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif	Penelitian tersebut fokus pada koperasi simpan pinjam, sedangkan peneliti fokus pada UMKM Jamur Merang
8	Misbahudin Bariq Ali (2018) "Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan pada PT TAB Hotel Indonesia di Surabaya Tahun 2017 dalam perspektif SAK ETAP Bab 20".	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif	Penelitian tersebut fokus pada PT TAB hotel Indonesia, sedangkan peneliti fokus pada UMKM Jamur Merang

9	Rezka Basyarullah (2018) "Implementasi Penyajian Laporan Keuangan pada Klinik Musik Surabaya berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik".	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif	Penelitian tersebut fokus pada Klinik Musik Surabaya, sedangkan peneliti fokus pada UMKM Jamur Merang
10	Muhammad Ivan Nurfadilah (2018) "Pemahaman dan Penyajian Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publi (SAK ETAP) pada Home Industry Kripik Tempe Karangtengah Pradon Ngawi (tahun 2015-2016)".	Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif	Penelitian tersebut fokus pada Home Industry Kripik Tempe Karangtengah Pradon Ngawi, sedangkan peneliti fokus pada UMKM Jamur Merang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan objek Makmur Jaya Merang belum ada yang meneliti dan peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

B. Kajian Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Definisi UMKM

Setiap negara memiliki definisi UKM yang berbeda. Sebagai contoh di Australia, sebuah usaha dikategorikan sebagai usaha mikro, kecil dan menengah jika memiliki tenaga kerja masing-masing sebanyak kurang dari sampai dengan lima orang, antara enam sampai dengan 20 orang. Sedangkan di Amerika, UKM adalah entitas bisnis yang nilai investasinya kurang dari ¥ 300 juta, sedangkan di Malaysia

batasan nilai investasi untuk UKM adalah kurang dari sampai dengan RM 2,5 juta. Dari segi nilai asset, Philippines dan Singapore memberikan batasan bagi UKM masing-masing sebesar sampai dengan P 60 juta dan SDG 15 juta. China memiliki sistem klasifikasi yang lebih kompleks.²⁷

Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan UMKM menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Yang pertama adalah industri rumah tangga apabila memiliki tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. Kedua adalah industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai sampai dengan 9 orang. Ketiga adalah industri sedang/menengah apabila memiliki tenaga kerja antara 10 hingga 99 orang. terakhir adalah industri besar apabila memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.²⁸

Menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan Ukm), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan paling bersih paling banyak Rp.200.000.000. tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.0000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Indonesia yang

²⁷ Andi Irawan & Bayu Airlangga Putra, *Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 7-8.

²⁸ Rachmawan Budiarto, Dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 2.

memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 200.000.000.000 s.d. Rp.10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.²⁹

Sementara, *World Bank* membedakan UMKM berdasarkan jumlah karyawan, *aset* dan omzet tahunan sebagai berikut :

- 1) *Micro Enterprise*, yaitu usaha dengan jumlah karyawan maksimal 10 orang, pendapatan setahun tidak melebihi USD 100 ribu.
- 2) *Small Enterprise*, yaitu usaha dengan jumlah karyawan maksimal 30 orang, pendapatan setahun tidak melebihi USD 3 juta, serta memiliki aset tidak melebihi USD 3 juta.
- 3) *Medium Enterprise*, yaitu usaha dengan jumlah karyawan maksimal 300 orang, pendapatan setahun tidak melebihi USD 15 juta serta memiliki aset tidak melebihi USD 15 juta.

UMKM dapat dikelompokan menjadi beberapa jenis usaha sebagai berikut :

- 1) Bidang perdagangan :UMKM retail, UMKM grosir.
- 2) Bidang manufaktur : UMKM pengelolaan bahan mentah menjadi bahan baku, UMKM pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi, UMKM pengolahan bahan setengah jadi menjadi barang jadi.
- 3) Bidang jasa : UMKM pendidikan, biro perjalanan, UMKM penitipan anak, UMKM pencucian kendaraan, UMKM katering, UMKM desain grafis, UMKM event organizer.

²⁹ Thamrin Abduh, *Strategi Internasionalisasi UMKM* (Makassar:CV Sah Media, 2017), 15.

- 4) Bidang agraria : UMKM perkebunan, UMKM pertanian, UMKM perikanan.
- 5) Bidang ekstraktif : UMKM penebangan kayu, UMKM pertambangan.³⁰

b. Peran Strategis UMKM

konteks pengembangan ekonomi rakyat, sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjadi titik sentral di dalamnya. Berdasarkan data Berita Statistik (BPS) dan Kementerian dan Usaha Kecil dan Menengah (2010), dari total tenaga kerja usaha besar dan kecil pada tahun 2010 sebanyak 102,2 juta orang sekitar 99,4 juta orang (97,22%) berada pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Data ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Masalah kekurangan kapital (investasi) yang dihadapi Indonesia dipecahkan dengan pola investasi yang padat tenaga kerja. Data empiris menunjukkan bahwa dengan investasi terbatas, unit usaha ekonomi rakyat dapat menciptakan lebih banyak unit usaha dan juga kesempatan kerja.³¹

Dalam sebuah survei yang dilakukan dengan wawancara diperoleh hasil bahwa alasan konsumen masih mau membeli barang dagangan di toko kelontong adalah :

³⁰ Arini T. Soemohadiwidjojo, *SOP dan KPI untuk UMKM & Startup* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2018), 11-12.

³¹ Rachmawan Budiarto, Dkk, *Pengembangan UMKM*, 3-4.

- 1) Praktis, pembeli toko ini umumnya adalah masyarakat sekitar, sehingga konsumen hanya membutuhkan *effort* yang tidak terlalu besar untuk membelinya.
- 2) Kemudahan dalam pembayaran, konsumen dapat membeli barang dengan cara *ngutang* untuk kemudian dilunasi pada akhir atau awal bulan.
- 3) Adanya hubungan “kekeluargaan” yang erat, konsumen memandang bahwa dengan membeli di toko tetangga, mereka juga turut membantu meningkatkan kondisi ekonomi tetangganya tersebut. mereka percaya suatu saat tindakan mereka akan memperoleh balasa dari yang kuasa.

sekilas ketiga alasan tersebut memang sangat sederhana, namun pada kesederhanaan itu terletak kekuatan yang paling mendasar dari usaha kecil menengah, yakni adanya keterikatan antara pebisnis dan konsumennya. Tidak dapat dipungkiri bahwa disatu sisi keterikatan seperti ini memberikan dampak positif yang luar biasa bagi pengembangan usaha, namun di sisi lain dapat menjadi penghambat perkembangan usaha. sebut saja sistem pembayaran yang menggunakan sistem utang. bila tingkat pelunasannya 100% tidak akan menjadi masalah, namun bila kurang dari itu maka akan timbul masalah “likuiditas” dalam usaha yang akan menjadi penghambat dikemudian hari. Kondisi ini sering dinilai sebagai hambatan permodalan oleh pebisnis. Padahal dari perspektif manajemen

keuangan, bukan faktor keterbatasan modal yang harus disikapi, namun pengelolaan manajemen piutanglah yang menjadi perhatian.³²

Berbagai dukungan yang diberikan negara kepada UMKM juga menunjukkan pentingnya upaya pengembangan UMKM menjadi pengaruh utama (*mainstream*) terhadap kebijakan strategis pembangunan. upaya pengembangan UMKM semestinya dilihat sebagai sesuatu yang terinternalisasi di dalam keseluruhan proses pembangunan ekonomi. Dalam konteks pembangunan daerah, melihat upaya internalisasi tersebut dapat difasilitasi melalui proses perumusan kebijakan yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). secara umum, Bappeda mengordinasikan penyusunan kebijakan-kebijakan strategis di daerah baik industri dan perdagangan, pendidikan maupun model-model dengan melihat keharmonisan dan kolaborasi potensi daya saing dan pelaku pengembangan di daerah masing-masing. proses tersebut juga mempertimbangkan kearifan lokal dan partisipasi masyarakat serta kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya yang menentukan karakter dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. pertimbangan lain juga menjadi faktor pengontrol kebijakan dan model pembangunan.³³

³² Aries Heru Prasetyo, *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah* (Surabaya: Elex Media Komputindo, 2013), 1-2.

³³ Rachma Fitriati, *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 7-8.

c. Beberapa Hambatan pada usaha kecil :

1) Keterbatasan modal

menyeimbangkan “uang masuk” dan “uang keluar” adalah sebuah perjuangan, terutama ketika mencoba melakukan perluasan usaha. bukannya mendapatkan pelayanan istimewa dari pemilik modal ketika mengajukan pinjaman, pelaku usaha kecil malah lebih sering merasa diperlakukan seperti warganegara kelas dua.

2) Permasalahan Kepegawaian

Usaha kecil tidak mampu membayar gaji yang besar, serta menyediakan kesempatan dan status yang biasanya terdapat pada perusahaan besar. Pemilik usaha kecil harus berkonsentrasi pada permasalahan sehari-hari dalam menjalankan bisnis dan biasanya memiliki sedikit waktu untuk memikirkan tujuan atau rencana jangka panjang.

3) Biaya langsung yang tinggi

Usaha kecil tidak dapat membeli bahan baku, mesin, atau persediaan semurah perusahaan besar, atau mendapatkan diskon untuk volume pembelian yang lebih besar seperti produsen besar.

4) Keterbatasan varian usaha

Sebuah perusahaan besar yang memiliki banyak sektor usaha dapat saja mengalami hambatan disalah satu usahanya, tapumereka tetap kuat. hal ini tidak berlaku bagi usaha kecil yang hanya memiliki sedikit produk.

5) Rendahnya kredibilitas

Masyarakat menerima produk perusahaan besar karena namanya dikenal dan biasanya dipercaya, usaha kecil harus berjuang untuk manajemen usaha kecil membuktikan setiap kali menawarkan sebuah produk baru atau memasuki pasar baru.

d. Faktor-faktor yang mendorong kekuatan usaha kecil :

1) Motivasi lebih tinggi

Manajemen kunci dalam usaha kecil biasanya terdiri atas pemilik. Konsekuensinya bekerja keras, lebih lama dan memiliki banyak keterbatasan personal.

2) Fleksibilitas lebih tinggi

Sebuah usaha kecil memiliki fleksibilitas sebagai keunggulan kompetitif utama. Sebuah perusahaan besar tidak dapat menutup sebuah pabrik tanpa perlawanan dari organisasi buruh, atau menaikkan harga tanpa intervensi dari pemerintah, namun usaha kecil dapat bereaksi lebih cepat terhadap perubahan persaingan.

3) Kurangnya birokrasi

Para eksekutif perusahaan besar sering kali kesulitan memahami gambaran besar suatu persoalan. hal ini menyebabkan terjadinya inefisiensi. Dalam usaha kecil, seluruh permasalahan dapat mudah dimengerti.

4) Tidak mencolok

Karena tidak terlalu diperhatikan, perusahaan baru dapat mencoba taktik penjualan yang baru atau memperkenalkan produk tanpa menarik perhatian atau perlawanan yang berlebihan. Perusahaan besar senantiasa berhadapan dengan perang proksi, aksi *antitrust*, dan peraturan pemerintah.³⁴

2. Akuntansi

a. Definisi Akuntansi

Dalam pengetahuan akuntansi dikenal dua istilah, yaitu *accountancy* dan *accounting*. Secara terminologi istilah tersebut lazim diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi akuntansi. Untuk mendekatkan pengertian terhadap kedua istilah tersebut, perlu diketahui pengertian dan kedudukan masing-masing dalam pengetahuan akuntansi.

Akuntansi (*accountancy*) merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi apapun bentuknya, yang terbagi atas dua bagian. Pertama, *accounting* ialah pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, *auditing* ialah pengetahuan yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut. Oleh karena itu, istilah akuntansi (*accountancy*) lebih luas meliputi baik

³⁴ Made Dharmawati, *Kewirausahaan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 266-268.

bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktek, maupun pemeriksaan dan penilaian.³⁵

Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-datayang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak-pihak terkait.³⁶

Akuntansi juga bisa disebut sebagai suatu seni pencatatan pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.³⁷

Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi pemangku kepentingan.
- 2) Menilai kebutuhan pemangku kepentingan.
- 3) Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
- 4) Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.
- 5) Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

³⁵ Lili M. Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008),46.

³⁶ Warren, dkk, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta:Salemba Empat, 2015), 3.

³⁷ Ahmed Riahi Belkaoui, *Accounting Theory* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), 36.

Akuntansi bisa didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa. fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.³⁸

Dari beberapa definisi akuntansi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, definisi akuntansi adalah proses pengidentifikasian pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian dalam perusahaan yang kegiatannya dapat diukur dengan satuan mata uang untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*Bussines Stakeholder*).

b. Siklus akuntansi

Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.³⁹

Tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut :

- 1) Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.

³⁸ Zaki Baridwan, *Intermedite Accounting*. Edisi 8 (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 2014),1.

³⁹ Bahri, *Pengantar Akuntansi*,.18.

- 2) Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
- 3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar”(di pindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- 4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- 5) Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 6) Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
- 7) Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
- 8) Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).
- 10) Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).⁴⁰

⁴⁰ Hery, *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition* (Jakarta:Kompas Gramedia, 2015), 86-87.

3. Laporan Keuangan

a. Definisi dan komponen laporan keuangan

Laporan Keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis.⁴¹ Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat ukur berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan.⁴²

b. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan :

1) Dapat dipahami

Informasi dilaporan keuangan harus mempunyai kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu.

⁴¹ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan* (Surabaya:Gramedia Widiasarana,2015), 5.

⁴² Arief Sugiono, Yanuar Nanok Soenarno, Synthia Madya Kusumawati, *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk bisnis skala kecil dan menengah* (Malang:Grasindo, 2010), 6.

3) Keandalan

Informasi harus andal (*reliable*) yang berarti memiliki kualitas yang bebas dari pengertian menyesatkan.

4) Dapat dibandingkan

Informasi harus dapat diperbandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan.⁴³

4. SAK ETAP

SAK untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik digunakan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). SAK ETAP dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009. Penerapan efektif pada penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Entitas yang termasuk ETAP, namun memilih menggunakan SAK Umum pada tahun 2011, maka entitas tersebut harus tetap menggunakan SAK Umum secara konsisten di periode-periode setelahnya. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit). Perusahaan kecil dan menengah akan mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan dapat

⁴³ Leni Sulistiyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2010), 40-41.

diaudit, serta mendapat opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk pengembangan usaha. Badan usaha yang tergolong ke dalam entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu Perorangan, Persekutuan, Firma, *Commanditaire Venootschap(CV)*, Perseroan Terbatas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan Koperasi.⁴⁴

Ada beberapa alasan menggunakan SAK ETAP :

- 1) PSAK-IFRS based rumit dalam implementasinya seperti kasus PSAJ 50 dan PSAK 55 meskipun sudah disahkan tahun 2006 namun implementasinya tertunda bahkan 2010 sudah keluar PSAK 50 (revisi).
- 2) PSAK-IFRS based menggunakan principle based sehingga membutuhkan banyak profesional judgement.
- 3) PSAK-IFRS perlu dokumentasi dan IT yang kuat.
- 4) PSAK-IFRS based sulit diterapkan bagi perusahaan menengah kecil.⁴⁵

Menurut SAK ETAP, laporan keuangan entitas meliputi :

- 1) Neraca
 - a) Ruang lingkup

Neraca adalah laporan yang berisi mengenai akun disertai dengan saldo masing-masing. saldo-saldo tersebut diperoleh dari saldo setiap akun dalam buku besar (*ledger*).⁴⁶

⁴⁴ Bahri, *Pengantar Akuntansi*, 8-9.

⁴⁵ Muhammad Al Amin, *Filsafat Teori Akuntansi* (Magelang:Unimma Press, 2018), 78-79.

b) Komponen Neraca

(1) Aktiva (*assets*)

(2) Aktiva lancar :

Kas dan setara kas,

piutang usaha

persediaan

biaya dibayar dimuka

pajak dibayar di muka

(3) Aktiva tidak lancar :

properti investasi

aset tetap

aset tidak berwujud.

c) Kewajiban (*liabilites*)

(1) Kewajiban jangka pendek :

Utang bank jangka panjang

Utang usaha

Utang pajak

Beban yang harus masih dibayar

(2) Kewajiban jangka panjang :

Utang bank jangka panjang

Kewajiban imbalan pasca kerja.⁴⁷

⁴⁶ Wibowo dan Abubakar, *Akuntansi Keuangan Dasar 1* (Jakarta Barat:Grasindo,2008), 24.

⁴⁷ Bahri, *Pengantar Akuntansi* ,.147.

d) Ekuitas (*Equity*)

(1) Perseroan terbatas :

Modal saham

Agio saham

Laba ditahan

(2) Persekutuan :

Modal sekutu

Saldo laba

(3) Perorangan :

Modal

Saldo laba

(4) Koperasi :

Simpanan pokok

Simpanan wajib

Modal penyertaan

Modal sumbangan

Cadangan

Sisa hasil usaha yang belum dibagi.⁴⁸

⁴⁸ Bahri, *Pengantar Akuntansi* ,.148.

2) Laporan laba rugi

a) Ruang lingkup

Laporan laba rugi (*income statement*) ialah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.⁴⁹

b) Komponen laporan laba rugi

(1) Pendapatan :

- (a) Pendapatan usaha
- (b) Pendapatan di luar usaha

(2) Beban :

- (a) Beban pemasaran
- (b) Beban administrasi
- (c) Beban di luar usaha

(3) Bentuk laporan laba rugi

(a) Bentuk langkah tunggal (*single step form*)

Pendapatan	xxx
Beban-beban :	
Gaji bagian penjualan	xxx
Beban iklan	xxx
Gaji pegawai kantor	xxx
Beban perlengk kantor	xxx
Beban telpon	xxx

⁴⁹ Ferra Pujiyanti, *Akuntansi Dasar* (Bogor:Lembar Pustaka Indonesia, 2015), 128.

Beban sewa	xxx
Beban listrik dan air	xxx
Beban asuransi	<u>xxx</u>
Total beban	<u>xxx</u>
Laba bersih	xxx

(b) Bentuk langkah bertahap(*multiple step form*)

Pendapatan	xxx
------------	-----

Beban operasi :

Beban pemasaran :

Gaji bagian penjualan	xxx
-----------------------	-----

Beban iklan	xxx
-------------	-----

Jumlah beban pemasaran	xxx
------------------------	-----

Beban administrasi dan umum :

Gaji pegawai kantor	xxx
---------------------	-----

Beban telpon	xxx
--------------	-----

Beban perlengk kantor	xxx
-----------------------	-----

Beban asuransi	xxx
----------------	-----

Beban penyusutan bangunan	xxx
---------------------------	-----

Beban kerugian piutang	xxx
------------------------	-----

Total beban operasi	<u>(xxx)</u>
---------------------	--------------

Beban iklan	xxx
-------------	-----

Gaji pegawai kantor	xxx
---------------------	-----

Beban perlengk kantor	xxx
-----------------------	-----

Beban telpon	xxx
Beban sewa	xxx
Beban listrik dan air	xxx
Beban asuransi	xxx
Total beban	<u>xxx</u>

Laba bersih xxx

(c) Bentuk langkah bertahap (*multiple step form*)

Pendapatan xxx

Beban operasi :

Beban pemasaran :

Gaji bagian penjualan xxx

Beban iklan xxx

Jumlah beban pemasaran xxx

Beban administrasi dan umum :

Gaji pegawai kantor xxx

Beban telpon xxx

Beban perlengk kantor xxx

Beban asuransi xxx

Beban penyusutan bangunan xxx

Beban kerugian piutang xxx

Total beban operasi (xxx)

Laba bersih sebelum pos diluar usaha xxx.⁵⁰

⁵⁰ Bahri, *Pengantar Akuntansi*,.140.

3) Laporan perubahan ekuitas

a) Ruang lingkup

Laporan perubahan ekuitas atau *Statement of Change in Equity* akan menyajikan modal awal yang digunakan operasional, setoran tambahan modal, pengambilan pribadi pemilik, laba/rugi bersih. dengan memadukan beberapa unsur tersebut dapat dihitung modal akhir perusahaan.⁵¹

Laporan perubahan Ekuitas menganalisis perubahan ekuitas sepanjang periode berjalan, mencakup informasi :

- (1) Laba/rugi bersih selama tahun berjalan.
- (2) pos-pos pendapatan dan beban atau keuntungan dan kerugian yang oleh pernyataan Standar Akuntansi Keuangan diakhiri secara langsung kedalam ekuitas.
- (3) pengaruh kumulatif dari kebijakan akuntansi dan koreksi atau kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK.
- (4) Transaksi modal dan distribusi kepada pemilik (pengambilan prive atau deviden).
- (5) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal tahun dan akhir periode serta penyebab perubahannya.

⁵¹ Sohib, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta:Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018), 26.

(6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir tahun.⁵²

4) Laporan arus kas

a) Ruang lingkup

Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.⁵³

(1) Tiga kategori aliran kas dalam laporan arus kas

(a) Aktivitas operasi (*Cash Flows From Operating Activities*)

Kategori ini berisi informasi mengenai aliran kas masuk ataupun keluar yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan.

(b) Aktivitas investasi (*Cash Flows From Investing Activities*)

⁵² Choirul Marom, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan* (Bogor:Grasindo, 2001), 15-16.

⁵³ Johar Arifin, *Akuntansi Pajak dengan Microsoft Excel* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2009), 23.

Laporan arus kas memuat informasi mengenai aliran kas (baik masuk maupun keluar) yang berhubungan dengan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

(c) Aktivitas pembiayaan (*Cash Flow From Financing Activities*)

Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas, baik masuk maupun keluar yang berhubungan dengan aktivitas pembiayaan.⁵⁴

- b) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas.

Dalam SAK ETAP Bab 8 bahwa secara normal urutan penyajian Catatan laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

- (1) uatu pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
- (2) Ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan.
- (3) Informasi yang mendukung pos-pos dalam laporan keuangan sesuai urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tertentu.

⁵⁴ Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), 43-44.

(4) Pengungkapan lain berisi tentang informasi yang tidak disajikan di neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi-informasi tersebut adalah domisili dan bentuk perusahaan, negara, alamat pendiri perusahaan, nama perusahaan dalam grup, nama anggota direksi dan komusaris, jumlah karyawan pada akhir periode, serta nilai kurs yang digunakan pada tanggal neraca dan jaminan kredit.⁵⁵

c) Hambatan-hambatan Akuntansi :

(1) Hambatan Internal

(a) Kurangnya pemahaman terhadap akuntansi

Pemahaman yang tidak memadai tentu saja memiliki pengaruh terhadap performa dalam menerapkan akuntansi.

(2) Hambatan Eksternal

(a) Orang lain (rekan kerja)

Konsentrasi kerja yang baik akan membantu mempertahankan kinerja yang baik.

(b) Perusahaan lain

Hambatan dari sisi eksternal juga sangat bervariasi. Mulai dari lembar kuitansi, PO dan sebagainya. Hal itu disebabkan oleh perbedaan sistem

⁵⁵ Bahri, *Pengantar Akuntansi*, 155.

dan alur kerja antar tempat kita bekerja dengan perusahaan lain tersebut.⁵⁶

Kesalahan yang sering dalam proses akuntansi :

a) Kesalahan pencatatan & rekonsiliasi

Ketika bisnis mulai berjalan, banyak pengusaha yang mengabaikan laporan keuangan hanya dengan alasan tidak memiliki banyak waktu. Dengan tidak mencatat transaksi bisnis, laporan keuangan akan menjadi tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

b) Hanya menjadikan Laporan sebagai pencatatan

Banyak pengusaha yang melihat akuntansi hanya sebagai proses pencatatan data keuangan yang berfungsi hanya untuk menghitung saldo perusahaan atau kepentingan perpajakan. Namun pada kenyataannya, laporan keuangan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan atau membuat strategi untuk mengembangkan bisnis perusahaan.

c) Lupa menyimpan bukti transaksi

Sering lupa untuk menyimpan bukti transaksi seperti kuitansi atau nota sering terjadi pada setiap

⁵⁶ Kompasiana, *Mengakali Hambatan dalam Akuntansi*, (2014), 1-2.

orang, terutama ketika perhatian dan pikiran sedang fokus dengan berbagai hal. sedangkan kuitansi dan nota dapat menjadi bukti yang valid ketika terjadi perbedaan angka pada saat pemeriksaan laporan keuangan.

d) Kesalahan matematis saat berhitung

Kesalahan saat berhitung tidak hanya terjadi pada pengusaha namun juga sering terjadi pada akuntan yang sudah berpengalaman. Kesalahan ini sering terjadi ketika sedang terburu-buru atau saat lelah sehingga tidak dapat mendeteksi kesalahan tersebut.⁵⁷



⁵⁷ Novia Widya Utami, *4 Kesalahan yang sering terjadi dalam proses akuntansi* (Jurnal, Jurnal by Mekari, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu segala sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian.⁵⁸ Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana UMKM Jamur Merang menyajikan laporan keuangannya, diikuti dengan implementasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Sementara jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah data primer.⁵⁹

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 453.

⁵⁹ *Ibid*, 14.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini mengambil objek penelitian di Paguyuban Makmur Jaya Merang yang terletak di Dusun Durbugan, Kelurahan Sempusari Kec.Kaliwates, Kab. Jember. Penentuan lokasi ini adalah dilandasi suatu pertimbangan, yaitu bahwa Paguyuban ini adalah satu-satunya Paguyuban di Kecamatan Kaliwates yang bergerak di bidang budidaya Jamur Merang, Paguyuban ini sudah berjalan lebih dari 10 tahun dengan anggota aktif sebanyak 19 kepala keluarga, dan 1 milik pondok pesantren, dimana disetiap kepala keluarga tersebut mempunyai lahan budidaya yang bervariasi antara 2-4 lumbung,⁶⁰ dilihat dari beberapa kriteria diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ditempat ini karena dari segi pelaporan keuangan tentunya paguyuban ini sudah memiliki catatan-catatan mengenai perputaran usahanya selama ini.

C. Subyek Penelitian

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶¹ Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi maupun wawancara langsung kepada pemilik perusahaan. dengan demikian data primer dalam penulisan diperoleh melalui observasi dan wawancara pada :

⁶⁰ Abdul latif, Wawancara, Jember, 11 November 2018.

⁶¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Kencana, 2005), 132.

- a. Ketua paguyuban (Edi Mustofa)
- b. Wakil (Abdul Latif)
- c. Bendahara (Hariyanto)
- d. Bendahara 2 (Dewi)
- e. Sekretaris (Misbahul Munir)
- f. Anggota (Abduh)
- g. Anggota (Ahmad fauzi)
- h. Anggota (Mariono)
- i. Anggota (Rosi)
- j. Anggota (Holil)
- k. Anggota (Budiman)

Pemilihan kepada para anggota berdasarkan luasnya lahan usaha yang dimilikinya.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian ini, yang termasuk data Sekunder adalah data yang diolah yang bersumber dari UMKM Jamur Merang, seperti sejarah singkat UMKM serta informasi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan dan meliputi keterangan dari pihak-pihak yang bersangkutan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data

dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁶²

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut :

- a. Lokasi atau tempat Paguyuban Makmur Jaya Merang
- b. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan di paguyuban Makmur Jaya Merang
- c. Kendala yang dihadapi Paguyuban Makmur Jaya Merang dalam menerapkan SAK ETAP

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antar si penanya atau pewawancara dengan si penjawaban atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶³

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas tanpa membawa dan membuat pedoman wawancara, hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada partisipan.⁶⁴

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data berupa :

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung:Alfabeta), 457.

⁶³ Sugiono, *metode penelitian bisnis dan ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 170.

⁶⁴ Ibid, 233.

- a. Sejarah berdirinya Paguyuban Makmur Jaya Merang
- b. Laporan keuangan Paguyuban Makmur Jaya Merang
- c. Kendala yang dihadapi Paguyuban Makmur Jaya Merang dalam menerapkan SAK ETAP

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen ini.⁶⁵

Dokumen yang akan peneliti ambil adalah dokumen hasil wawancara. Karena wawancara akan sangat membantu peneliti dalam mendapatkan dokumen/data yang dibutuhkan.

Dokumen dalam wawancara yang diperoleh peneliti berupa :

- a. Sejarah berdirinya Paguyuban Makmur Jaya Merang
- b. Struktur pengelolaan Paguyuban Makmur Jaya Merang
- c. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validasinya dalam memperkuat objek pembahasan.

E. Analisis Data

pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan

⁶⁵ Ibid, 476.

melakukan pengelolaan data seperti proses pelacakan, pengaturan dan klasifikasi data akan dilakukan.⁶⁶

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁶⁷

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan.⁶⁸ dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi data.

Teknik triangulasi data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Disini peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁶⁹

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahulu,

⁶⁶ Ibid, 75.

⁶⁷ Ibid, 482.

⁶⁸ Ibid, 76.

⁶⁹ Ibid, 477.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁰

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁷¹

a. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Dusun Durbugan Kelurahan Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Kelurahan (pak Lurah) Ketua

⁷⁰ Suharto, *Pedoman*, 48.

⁷¹ Sugiono, *Memahami*, 127.

Paguyuban dan juga masyarakat untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapat informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Para pengurus paguyuban serta beberapa anggota paguyuban Makmur Jaya Merang.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan adalah :

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks;
- b. Data yang telah diseleksi dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat; dan penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Dusun Durbugan, Kelurahan Sempusari, Kec.Kaliwates, Kab. Jember.

1. Letak Geografis Dusun Durbugan, Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember.

a) Batas Wilayah

Kelurahan Sempusari merupakan salah satu daerah di wilayah Kecamatan Kaliwates terletak di Kota Jember, yang jarak dengan Kelurahanannya + 1 KM, jarak dengan Kecamatannya + 4 KM, dan jarak dengan Kota Jember + 6 KM.⁷² Luas wilayahnya adalah + 0,25 Ha dengan batas wilayahnya sebagai berikut:

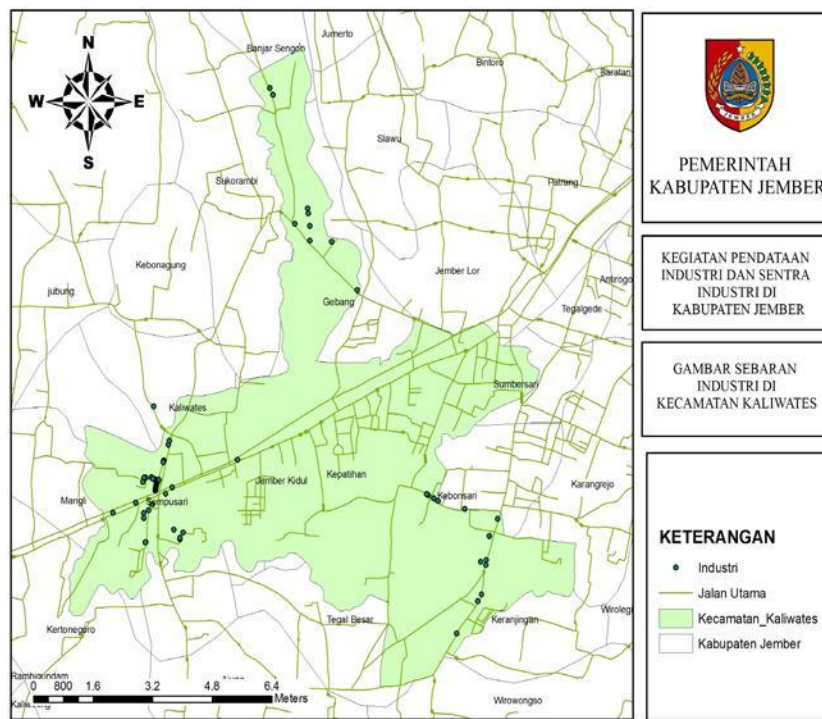
- 1) Batas sebelah Utara : Lingkungan Gerdu
- 2) Batas sebelah Selatan : Lingkungan Mrapa
- 3) Batas sebelah Barat : Lingkungan Krajan
- 4) Batas sebelah Timur : Kelurahan Kaliwates

Tabel 4.1
Batas Wilayah Menurut Desa Sebelah

No	Batas	Lingkungan	Kecamatan
1	Batas utara	Gerdu	Kaliwates
2	Batas selatan	Mrapa	Kaliwates
3	Batas timur	Kel. Kaliwates	Kaliwates
4	Batas barat	Krajan	Kaliwates

⁷² (Sumber : Dokumen Tata Usaha Pemerintah Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember)

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember



Sumber data: http://ukmJemberkab.blogspot.co.id/2015/04/peta-titik-lokasi-sentra-industri_68.html

b) Luas Wilayah menurut penggunaan

Kel. Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember memiliki luas total wilayah, yaitu: 6,62 ha/m². Luas total wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan penggunaan lahan, diantaranya adalah pemukiman, persawahan, kuburan, perkantoran, serta sarana dan prasarana lainnya. Wilayah pemukiman merupakan wilayah yang paling luas, yaitu: 511,4 ha/m², sedangkan wilayah kuburan dan perkantoran memiliki luasan yang paling kecil, yaitu: masing-masing 0,7 ha/m². Luas masing-masing wilayah dapat dilihat pada :

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Wilayah	Luas (ha/m ²)
1	Pemukiman	90
2	Persawahan	65
3	Makam/Kuburan	3,5
4	Perkebunan	32
5	Sarana dan Prasarana lainnya	58
Total Luas		248,5 Ha

Sumber data : Profil Kelurahan Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 2018

2. Demografi Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember

a. Sejarah Dusun Durbugen Kel. Sempusari Kec. Kaliwates Kab.

Jember

Penulis masih kesulitan untuk mencari sejarah awal mula Dusun Durbugen Kec. Kaliwates Kab. Jember didirikan. Hanya sedikit informasi diperoleh terkait sejarah Dusun Durbugen Kel. Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember.

Wilayah Dusun Durbugen, Kel. Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember pada waktu itu masih berbentuk hutan rimba yang terdapat banyak pepohonan yang sangat besar bukan hanya itu tetapi penduduk masyarakat tersebut masih terdapat 5 rumah di dusun tersebut, Suatu ketika ada seorang pendatang yang ingin mencari tempat tinggal. Sebut saja nama nya Ju' Nursiyah (Pemberi nama Durbugen) Kemudian ia menemukan wilayah yang saat ini dinamai

Dusun Durbugen Kel. Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember. Seseorang tersebut menemukan Sumber yang begitu deras aliran airnya sampai-sampai meluncak. pada waktu itu masyarakat menggunakan sumber tersebut sebagai kebutuhan sehari-hari, mulai dari mandi, memasak, mencuci, dsb.

Kabar penemuan Sumber yang begitu deras aliran airnya membuat orang-orang tertarik untuk ikut memanfaatkan Sumber yang ada di wilayah Dusun Durbugen Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember. Pada akhirnya banyak pendatang dari luar yang menetap dan tinggal di Dusun Durbugen Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember.

b. Dusun Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember

Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember terbagi menjadi dua dusun, Yaitu :

- 1) Dusun Durbugen yang dikepalai oleh Abdul Latif
- 2) Dusun Selompret yang dikepalai oleh ibu Eko

c. Sumber Daya Manusia

Penduduk Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember. pada tahun 2018 berjumlah 12.407 jiwa yang terdiri atas 6.011 jiwa laki-laki dan 6.396 jiwa perempuan. Total penduduk ini terangkum dalam 6.902 kepala keluarga. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	6.011
2	Perempuan	6.396
	Total	12.407
	Total Kepala Keluarga	6.902

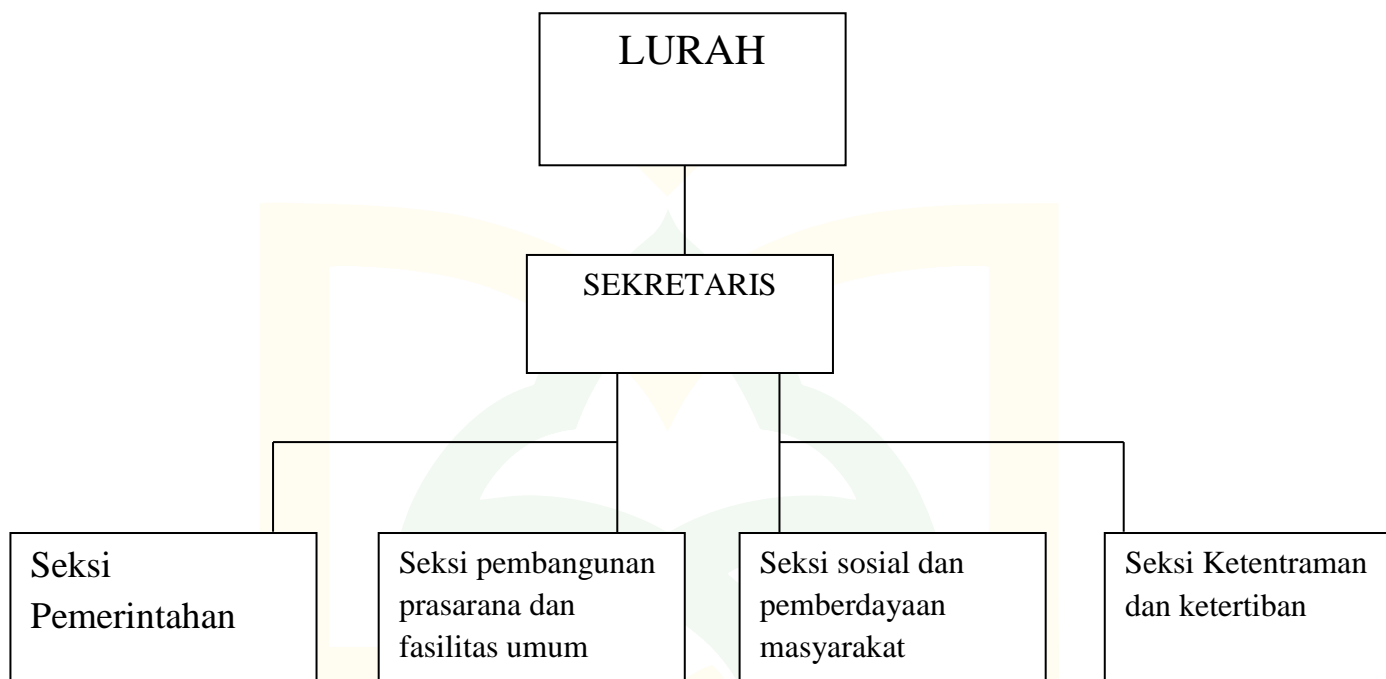
Sumber data : Profil Kelurahan Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 2018

d. Struktur Organisasi Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember

Sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tentang Desa, Struktur organisasi pemerintahan desa mengalami perubahan atau pergeseran. Jika dalam Undang-Undang Desa lama, yakni No. 32 Tahun 2004 struktur organisasi pemerintahan desa utamanya perangkat desa diatur maksimal hingga 5 jabatan Kepala Urusan (KAUR), akan tetapi dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 terjadi perubahan, yakni posisi KAUR ditetapkan minimal 3 orang, dan 4 lainnya merupakan jabatan teknis yang berada di bawah Kepala Desa.⁷³ Adapun Struktur organisasi perangkat desa Ampel Kec. Wuluhan Kab. Jember Kec. Wuluhan Kab. Jember adalah sebagai berikut:

⁷³ <http://pempdesbaok.wordpress.com>, diakses pada 20 Juli 2019

**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN KELURAHAN
SEMPUSARI PERATURAN BUPATI NO.25 TAHUN 2016**



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates
Kab. Jember (Struktur organisasi perda 2018)**

3. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan sarana atau media yang dapat mengubah pola pikir masyarakat menjadi maju. Semakin tinggi tingkat pendidikan mereka alami, maka semakin tinggi pula tingkat pemikira logis mereka. Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat di Kelurahan sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember akan terbentuk menjadi lebih maju dan berkembang jika mereka berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.4
jumlah penduduk yang berpendidikan
berdasarkan Usia dan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Tidak pernah sekolah	230	343
2	TK/play group	127	120
3	SD sederajat	2.800	2.980
4	SMP sederajat	3.500	3.565
5	SMA sederajat	3.400	3.695
6	D-1 sederajat	1.234	1.305
7	D-2 sederajat	1.305	1.325
8	D-3 sederajat	1.945	1.905
9	S-1 sederajat	1.215	1.256
10	S-2 sederajat	125	105

Sumber Data : Profil BPS Kelurahan Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember 2018

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kel. Sempusar, Kec. Kaliwates Kab. Jember terbanyak pada tingkat SMP Sederajat , yaitu: 7.195 orang yang terdiri atas 3.500 laki-laki dan 3.565 perempuan. Sedangkan yang paling sedikit berada pada tingkat perguruan tinggi S2/sederajat, yaitu: laki-laki 125 dan 105 perempuan.

4. Perekonomian Masyarakat

Masyarakat Dusun Durbugen Kel. Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember sebagian besar memiliki mata pencaharian yang berada di sektor pertanian, baik petani maupun buruh tani. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani berjumlah 2.793 orang yang terdiri atas 1.792 laki-laki dan 1.001 perempuan. Namun masyarakat yang berprofesi buruh tani

berjumlah 6.130 orang yang terdiri atas 2.734 laki-laki dan 3.396 perempuan. Selain itu, masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang keliling berjumlah 944 orang yang terdiri atas 630 laki-laki dan 314 perempuan. Hal ini berbanding terbalik dengan masyarakat yang berprofesi sebagai Montir, Dokter Swasta, Bidan Swasta, Perawat Swasta, TNI, POLRI, Pengusaha Kecil dan Menengah, Dukun Kampung Terlatih, Jasa Pengobatan alternatif, dan Dosen Swasta, yakni hampir mendekati rata-rata antara perempuan dan laki-laki . Hal ini dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jenis Pekerjaan Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Buruh tani	2.734	3.396
2	Petani	338,5	338,5
3	Pedagang keliling	630	314
4	Karyawan perusahaan swasta	385	385
5	Pegawai negeri sispil	33	16
6	Montir	116	116
7	Dokter	335	335
8	Swasta	335	335
9	TNI	480	480
10	POLRI	170	170
11	Pensiun	35	35
12	PNS/TNI/POLRI	210	210
13	Pengusaha kecil dan menengah	25	25
14	Dukun kampung terlatih	20	20
15	Jasa pengobatan alternatif	33	33

16	Dosen	43	23
17	Perawat swasta	543	35
18	Bidan swasta	534	25

Sumber data : Profil Kelurahan Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 2018

Tabel 4.6
Sektor Peternakan Masyarakat

No	Jenis hewan ternak populasi (ekor)	Jml pemilik	perkiraan jml
		(orang)	
1	Sapi	15	28
2	Kambing	6	24
3	Angsa	4	12

Sumber data : Profil Kelurahan Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 2018

5. Sosial Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Dusun Durbugan Kel. Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember sebagian besar menganut agama Islam. Masyarakat yang menganut agama Islam terdiri atas 2.764 laki-laki dan 2.764 perempuan. Namun demikian, juga terdapat masyarakat yang menganut agama Kristen, yaitu: 294,5 laki-laki dan 294,5 perempuan. Sedangkan masyarakat yang menganut agama Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu, dan Kepercayaan Kepada Tuhan YME tidak ada sama sekali. Hal ini dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Agama Masyarakat Dusun Durbugan Kel. Sempusari
Kec. Kaliwates Kab. Jember

No	Agama	Jenis kelamin	Jenis kelamin
		Laki-laki	Perempuan
1	Islam	2.764	2.764
2	Kristen	294,5	294,5

3	Katolik		
5	Budha		
6	Konghuchu		
7	Kepercayaan tuhan YME		
4	Hindu		
8	Aliran kepercayaan lainnya		
Total		3.058	3.058

Sumber data : Profil Kelurahan Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 2018

6. Profil Paguyuban Makmur Jaya Merang

Awal berdirinya paguyuban ini adalah atas keresahan para petani jamur merang di Dusun Durbugan ini. Mereka (para petani) kebingungan atas penjualan hasil budi dayanya yakni jamur merang. Atas dasar itulah beberapa tetua jamur berinisiatif mendirikan paguyuban ini pada akhir tahun 2007 dengan mengurus surat ijin usaha (SIUP) di Kabupaten Jember. Tujuan di dirikannya Paguyuban ini bukan hanya untuk mengatasi masalah pemasaran produknya saja, melainkan juga dalam hal pengadaan bibit jamur serta penyediaan media tanam (damen/ pohon padi). Dengan berdirinya paguyuban ini tentunya memerlukan adanya aturan yang mengatur hak dan Kewajiban seluruh anggotanya, berikut ini beberapa aturan yang ada di Paguyuban Makmur Jaya Merang :

- a. Setiap anggota harus membukukan keuangannya di setiap periodenya.
- b. Setiap anggota mengumpulkan hasil panennya ke rumah bapak Edi Mustofa maksimal pukul 15.00 WIB.

- c. Bila ada hal yang belum jelas bisa dirembukan bersama-sama.⁷⁴

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan menyajikan data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu data inilah yang dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat atau sebagai pendukung dalam penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah “Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Paguyuban UMKM Jamur Merang Di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember”.

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, penyusunan laporan keuangan paguyuban berupa pemasukan dan pengeluaran yang disusun didalam satu buku besar yang disebut dengan buku kas. Hal ini seperti disampaikan oleh wakil paguyuban “Makmur Jaya Merang”. Abdul

Latif sebagai berikut :

“ Laporan keuangan disini ya berupa uang masuk dan keluar itu mas. Jika ada pemasukan ya ditulis dikolom pemasukan begitu juga sebaliknya, jika ada kebutuhan semisal beli bahan ya saya tulis dikolom pengeluaran mas. semuanya saya usahakan saya catat biar ketemu berupa pemasukan dan kebutuhan kita mas”.⁷⁵

⁷⁴ Edi Mustofa, *Wawancara*, Durbugan, 17 Agustus 2019.

⁷⁵ Peneliti, *Observasi*, Durbugan, 21 Mei 2019

Hal ini juga disampaikan oleh sekretaris paguyuban “Makmur Jaya Merang”. Misbahul Munir sebagai berikut :

“Setiap awal bulan kan ada rutinan yasinan mas, ya sekalian saya minta laporan keuangan. kalo pas lagi sibuk ya minta tolong istri saya ngecek laporan keuangannya. formatnya ya dibuat kotak-kotak gitu yang isinya saldo, uang masuk dan keluar gitu aja”.⁷⁶

Salah satu anggota juga menambahkan Bapak Ahmad Fauzi bahwa disetiap awal bulan ada pengecekan laporan keuangan yang dihadiri semua anggota

“Diawal awal bulan biasanya kami ada kumpulan arisan, biasanya sebelum arisan kirim leluhur dulu trus pengocokan arisan sama ngecek laporan keuangan”.⁷⁷

Dari beberapa penjelasan diatas serta dokumentasi yang didapatkan dari lapangan bahwasanya Paguyuban Makmur Jaya Merang hanya menyusun satu buku laporan keuangan saja. Yaitu berupa pemasukan dan pengeluaran saja. Disetiap awal bulan mengadakan pengecekan laporan keuangan.

1. Laporan Keuangan Paguyuban Makmur Jaya Merang

a. Laporan Keuangan

Komponen-komponen yang ada didalam laporan keuangan yaitu : Neraca, Laporan Laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1) Neraca

a) Aktiva Lancar

(1) Kas dan Setara Kas

⁷⁶ Misbahul Munir, *Wawancara*, Durbugan, 1 Mei 2019.

⁷⁷ Peneliti, *Observasi*, Durbugan, 21 Mei 2019.

Format pencatatan kas dan setara kas yang digunakan pada paguyuban Makmur Jaya Merang dimasukkan pada pendapatan laporan bulanan kas paguyuban, seperti informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara dengan salah satu pengurus paguyuban bapak Hariyanto sebagai berikut:

“Kas saya masukan di kolom pemasukan mas, karena menurut saya itu pemasukan paguyuban. Sebagian besar biaya dipaguyuban ini berasal dari iuran para anggota kami, bantuan dari pemerintah Kabupaten Jember, namun gak tiap tahunnya bisa cair”.⁷⁸

Dan ketika peneliti observasi ke lapangan, bahwasanya peneliti menemukan paguyuban sudah membukukan keuangannya disatu buku pembukuan keuangan yaitu per satu periode panen jamur merang(satu bulan).⁷⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah ditemukan peneliti di lapangan, bahwasanya sumber pendapatan di paguyuban Makmur Jaya Merang ialah berasal dari iuran para anggota dan ada bantuan dana dari pemerintah Kabupaten Jember namun pencairannya satu tahun setelah pengajuan permintaan dana dan pembukuan keuangannya dijadikan di satu buku (buku kas).

⁷⁸Hariyanto, *Wawancara*, Durbugan, 3 Juni 2019

⁷⁹Peneliti, *Observasi*, Durbugan, 21 Mei 2019.

(2) Piutang usaha

Format piutang usaha yang digunakan pada laporan keuangan paguyuban Makmur Jaya Merang dimasukan kedalam kolom pemasukan kas, hal ini sesuai dengan hasil observasi dengan salah satu pengurus paguyuban yakni ibu dewi sebagai berikut:

“Untuk piutang saya masukan di kolom beban atau pengeluaran, karena itu saya anggap sebagai beban saya diperiode itu”.⁸⁰

selain hal tersebut pengurus lain bapak Misbhul Munir juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“piutang itu saya ibaratkan barang kita yang dipinjem orang lain mas, ya pokok saya catet di buku gitu saja mas”.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya piutang usaha pada paguyuban makmur merang dijadikan satu kedalam buku kas paguyuban.

(3) Persediaan

Format untuk persediaan pada laporan keuangan di paguyuban Makmur Jaya Merang belum ada, hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan wakil paguyuban ini, bapak Abdul Latif mengatakan:

⁸⁰ Peneliti, *Observasi*, Durbugan, 21 Mei 2019.

⁸¹ Misbahul Munir, *Wawancara*, Durbugan, 1 Juni 2019.

“Persediaan yang saya pahami adalah bahan-bahan atau alat-alat yang masih bisa dipakai lagi jadi untuk persediaan gak saya catat mas”.⁸²

Dan ketika peneliti observasi ke lapangan serta melihat laporan keuangan paguyuban, peneliti tidak menemukan pencatatan terkait akun persediaan ini.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapat dari lapangan, bahwasanya akun persediaan belum dicantumkan kedalam pembukuan keuangan paguyuban.

(4) Biaya dibayar dimuka

Format untuk biaya dibayar dimuka di paguyuban Makmur Jaya Merang dimasukan ke format utang yang bukunya dipisahkan dengan catatan buku kas paguyuban. seperti dikatakan oleh salah satu pengurus paguyuban yakni bapak Harianto sebagai berikut:

“Untuk biaya dibayar dimuka saya catat dilain buku mas, soalnya itu uangnya orang takut kecampur dengan uang usaha”.⁸³

Demikian juga peneliti temukan sewaktu observasi ke lapangan dan melihat laporannya, peneliti melihat pemisahan buku antara buku kas dengan buku utang.⁸⁴

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapat di lapangan, bahwasanya pencatatan akun pencatatan dibayar dimuka dipisahkan dari buku kas paguyuban.

⁸² Abdul Latif, *Wawancara, Durbugan*, 1 Juni 2019.

⁸³ Hariyanto, *Wawancara, Durbugan*, 3 Juni 2019

⁸⁴ Peneliti, *Observasi, Durbugan*, 21 Mei 2019.

(5) Pajak dibayar dimuka

Format pajak dibayar dimuka di dalam laporan keuangan paguyuban Makmur Jaya Merang belum dimasukkan kedalam laporan keuangan. Hal ini dikatakan oleh bapak Ketua paguyuban Edi Mustofa sebagai berikut:

“Alhamdulillah sampai saat ini belum pernah bayar pajak mas, saya bayar ya pbb (pajak bumi bangunan) itu saja”.⁸⁵

Demikian juga yang peneliti temukan sewaktu observasi ke lapangan, peneliti hanya menemukan slip bukti pembayaran pajak bumi bangunan (PBB).

Dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan peneliti di lapangan, bahwasanya paguyuban ini hanya membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) saja.

b) Aktiva tidak lancar

(1) Properti Investasi

Format properti investasi pada laporan keuangan paguyuban Makmur Jaya Merang belum dimasukkan kedalam buku kasnya, sebagai mana peneliti dapatkan wawancara dengan bapak Ketua paguyuban sebagai berikut:

“Untuk properti investasi di paguyuban ini rata-rata milik pribadi mas, mungkin cuman ada beberapa

⁸⁵ Edi Mustofa, *Wawancara*, Durbugan, 9 Mei 2019

anggota yang masih belum punya lahan ya kami bantu bersama biaya sewanya”.⁸⁶

(2) Aset tetap

Format pencatatan aset tetap pada laporan keuangan paguyuban Makmur Jaya Merang ternyata belum dimasukkan kedalam laporan keuangannya. Hal ini peneliti temukan sewaktu wawancara dengan salah anggota paguyuban yakni bapak Budiman sebagai berikut:

“Aset tetap dipaguyuban kami gak kami bukukan di buku kas, tapi insya alloh semua udah legal mas”.⁸⁷

Demikian juga yang peneliti temukan sewaktu observasi ke lapangan, aset tetap pada laporan keuangan paguyuban belum dibukukan kedalam laporan keuangannya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan peneliti dilapangan, bahwasanya belum adanya pembukuan terkait aset tetap pada laporan keuangan paguyuban.

(3) Aset tidak berwujud

Format pencatatan aset tidak berwujud pada laporan keuangan paguyuban Makmur Jaya Merang belum dimasukkan kedalam laporan keuangan

“Untuk aset tidak berwujud saya tidak mempunyai mas, jadi ya gak dicatat mas. udah punya lahan aja alhamdulillah mas”.⁸⁸

⁸⁶ Edi Mustofa, *Wawancara*, Durbagan, 9 Mei 2019.

⁸⁷ Budiman, *Wawancara*, Durbagan, 9 Mei 2019.

⁸⁸ Abduh, *Wawancara*, Durbagan, 9 Mei 2019.

c) Kewajiban

(1) Kewajiban Jangka Pendek

Format pencatatan kewajiban jangka pendek pada laporan keuangan paguyuban Makmur Jaya Merang tidak dimasukkan kedalam laporan keuangan, sebab pada paguyuban ini tidak memiliki kewajiban jangka pendek.

“Tadhek cong, engko’ ta’ endhik otang e bang, mon orosan mbe bang mlarat cong”(tidak mas, saya tidak punya utang ke bank kalo punya urusan ke bank ruwet mas).⁸⁹

(2) Kewajiban Jangka panjang

Format pencatatan kewajiban jangka panjang paguyuban Makmur Jaya Merang tidak dimasukkan kedalam laporan keuangan, seharusnya juga dimasukkan ke dalam laporan keuangan, sebab pada paguyuban ini tidak memiliki kewajiban jangka panjang.

“Alhamdulillah gak ada mas, utang ke bank aja pikir-pikir apalagi mau minjam ke lainnya. kalo di paguyuban kami saling membantu mas, mana yang ada ya bantu gitu”.⁹⁰

2) Laporan Laba Rugi

a) Pendapatan

Format pencatatan pendapatan paguyuban Makmur Jaya Merang sudah dimasukkan kedalam buku kas paguyuban, hal ini

⁸⁹ Mariyono, *Wawancara*, Durbugan, 10 Mei 2019.

⁹⁰ Rosi, *Wawancara*, Durbugan, 10 Mei 2019.

disampaikan oleh wakil ketua paguyuban yakni bapak Abdul Latif sebagai berikut:

“Jamur merang kan panennya tiap hari mas, jadi ya saya catet tiap harinya dapet berapa kilo ya saya catet, meskipun 1 ons pun saya catet mas”.⁹¹

Demikian juga yang peneliti temukan sewaktu observasi ke lapangan, bahwasanya kolom pendapatan pada laporan keuangan paguyuban sudah di bukukan.⁹²

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan dilapangan, bahwasanya sudah membukukan pendapatan pada laporan keuangan paguyuban.

b) Beban

Format pencatatan beban pada laporan keuangan di paguyuban Makmur Jaya Merang sudah dimasukkan kedalam buku kas paguyuban terletak pada bagian atas. Hal ini sesuai dengan keterangan salah satu anggota yakni bapak Holil sebagai berikut:

“Kabbih kebutuhan kolat ariyah bi’ engko esabe e buku kas ben kopako, taleh, kabek, dremiyan ben bibit ben kakabiknah”(semua kebutuhan saya catat di buku kas, seperti paku, tali, kawat, jerami, bibit dan semuanya).⁹³

⁹¹ Abdul latif, *Wawancara*, Durbugan, 11 mei 2019.

⁹² Peneliti, *Observasi*, Durbugan, 21 Mei 2019.

⁹³ Holil, *Wawancara*, Durbugan, 11 mei 2019.

Dan ketika peneliti observasi ke lapangan serta melihat laporan keuangan paguyuban, peneliti tidak menemukan pencatatan laporan laba rugi.⁹⁴

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan dilapangan, bahwasanya pada laporan keuangan paguyuban Makmur Jaya Merang belum menyusun laporan laba rugi bagian beban usaha.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Pada paguyuban makmur jaya merang belum membuat laporan satu periode (satu tahun) dimana paguyuban ini hanya menyusun laporan per periode (satu kali produksi). Hal ini sesuai dengan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus paguyuban yakni bapak Hariyanto sebagai berikut.:

“Laporan kami ya hanya satu kali periode itu, kami belum pernah membuat satu tahun full gitu mas. kami gak tlaten yang mau ngrekap semua itu mas”.⁹⁵

Demikian juga peneliti temukan sewaktu observasi ke lapangan serta melihat laporan keuangan paguyuban, peneliti tidak menemukan pembukuan perubahan ekuitas pada pembukuan keuangan paguyuban.⁹⁶

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan dilapangan, bahwasanya pada laporan keuangan

⁹⁴ Peneliti, *Observasi*, Durbugan, 21 Mei 2019.

⁹⁵ Hariyanto, *Wawancara*, Durbugan, 3 mei 2019

⁹⁶ Peneliti, *Observasi*, Durbugan, 21 Mei 2019.

paguyuban Makmur Jaya Merang belum menyusun laporan perubahan ekuitas.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan. pada paguyuban makmur jaya merang belum membuat karena terkendala belum taunya standart penyusunan ini.

“Apalagi yang ini mas, gak paham saya mas. pokok uang masuk dan keluar sudah jelas ya sudah gitu aja mas. biar gak pusing mikiri pembukuan aja”.⁹⁷

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Paguyuban makmur jaya merang juga belum membuat catatan atas laporan keuangan. Karena paguyuban merasa belum membutuhkan catatan atas laporan keuangan. sesuai dengan wawancara dengan wakil paguyuban.

“saya tidak membuat laporan seperti itu mas. karena belum paham apa yang dimaksud laporan itu”.⁹⁸

2. Kendala yang dihadapi paguyuban UMKM jamur merang dalam penerapan SAK ETAP

Paguyuban makmur jaya merang dalam menerapkan SAK ETAP memiliki beberapa kendala yakni belum memahami aturan SAK ETAP sebagai standart penyusunan laporan keuangan UMKM, minimnya sumber daya manusia yang ada dan terbatasnya prasarana paguyuban makmur jaya

⁹⁷ Hariyanto, *Wawancara*, Durbugan, 3 mei 2019.

⁹⁸ Hariyanto, *Wawancara*, Durbugan, 3 mei 2019.

merang. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bendahara paguyuban sebagai berikut :

“Selama saya menjadi bendahara paguyuban ini ya mas, belum ada kunjungan dari dinas yang mensosialisasikan terkait SAK ETAP, jadi ya santai-santai saja saya mas”.⁹⁹

Wakil paguyuban juga menambahkan pernyataan :

“Saya rasa saat ini belum waktunya mas, melihat sdm yang ada gak mungkin kita memaksakan anggota supaya bisa membuat laporan seperti itu. Sudah mau mencatat saja sudah alhamdulillah mas”.¹⁰⁰
Ketua paguyuban mengatakan :

“Mau buat laporan seperti itu juga repot dialatnya mas seperti laptop, print dan semacamnya. malah menambah beban anggota mas”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan peneliti di lapangan, bahwasanya pihak pengurus paguyuban makmur jaya merang bahwa terdapat beberapa kendala dari penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan di antaranya yaitu belum mengenalnya para anggota serta pengurus paguyuban tentang SAK ETAP sebagai standat laporan keuangan UMKM, sumber daya manusia yang perlu dibimbing serta terbatasnya sarana untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

3. Solusi dari kendala yang ada

Solusi dari kendala yang dihadapi dalam menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan paguyuban jamur merang

⁹⁹ Hariyanto, *Wawancara*, Durbugan, 3 Juni 2019.

¹⁰⁰ Edi Mustofa, *Wawancara*, Durbugan, 9 Juni 2019.

¹⁰¹ Peneliti, *Observasi*, Durbugan, 21 Mei 2019.

Pihak pengurus paguyuban mengajukan beberapa solusi dari kendala yang ada diantaranya yaitu dikemukakan oleh wakil ketua paguyuban :

“Harapan kami ya mas, ada sosialisasi dari dinas mengenai aturan ini. Kalo perlu ada pelatihan, bimbingan supaya kami mengerti buat laporan keuangan yang benar”.¹⁰²

Ketua paguyuban juga menambahkan :

“Untuk masalah sarana prasarana, insya alloh bisa diatasi mas. kita bisa mengajukan dana ke pemerintah kabupaten Jember. tapi ya itu harus sabar menunggu”.¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas, pihak pengurus menjelaskan bahwa solusi dari kendala yang dihadapi oleh paguyuban yakni perlu adanya sosialisasi serta bimbingan terkait standart penyusunan untuk UMKM, perlunya saran yang mendukung untuk mendukung terlaksananya penyusunan laporan yang sesuai dengan SAK ETAP.

C. Pembahasan temuan

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, terdapat beberapa temuan penelitian di paguyuban jamur merang di merang jaya makmur dusun Durbugan, Kaliwates kabupaten Jember. Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu penyusunan dan penyajian laporan keuangan, kendala dan solusi dari paguyuban Makmur Jaya Merang” di dusun durbugan. Dalam pembahasan ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga tema besar, yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis :

¹⁰² Edi Mustofa, *Wawancara*, Durbugan, 9 Juni 2019.

¹⁰³ Peneliti, *Observasi*, Durbugan, 21 Mei 2019.

1. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada paguyuban jamur merang di dusun Durbugan, Kaliwates kabupaten Jember.

Laporan keuangan entitas :

Berdasarkan hasil analisis diatas menyimpulkan bahwa laporan keuangan pada Paguyuban Makmur Jaya Merang belum memenuhi standart pelaporan yang telah ada yaitu SAK ETAP. Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Paguyuban Makmur Jaya Merang belum menyusun laporan keuangan secara lengkap, terdapat beberapa akun yang salah dalam penyajiannya, seperti :

- a. Pada laporan keuangan paguyuban Makmur Jaya Merang belum menyajikan secara lengkap hanya uang masuk dan keluar. Sedangkan menurut teori yang ada yakni Neraca seharusnya menunjukkan saldo debit dan kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan dan beban.¹⁰⁴
- b. Pada laporan keuangan paguyuban Makmur Jaya Merang belum menyantumkan pendapatan dan beban perusahaan secara lengkap. Sedangkan menurut teori yang ada yakni laporan laba rugi seharusnya menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Bahri, *Pengantar Akuntansi*, 146.

¹⁰⁵ Ibid, 137.

c. Laporan perubahan ekuitas

Pada laporan keuangan paguyuban Makmur Jaya Merang belum menyusun laporan ini, padahal dengan menyusun laporan ini bisa mengukur kesehatan usaha. Sedangkan menurut teori yang ada yakni laporan perubahan ekuitas atau *Statement of Change in Equity* akan menyajikan modal awal yang digunakan operasional, setoran tambahan modal, pengambilan pribadi pemilik, laba/rugi bersih. dengan memadukan beberapa unsur tersebut dapat dihitung modal akhir perusahaan.¹⁰⁶

d. Laporan arus kas

Pada Paguyuban Makmur Jaya Merang belum membuat catatan mengenai aktivitas investasi dalam laporan keuangannya. Sedangkan menurut teori yang ada yakni informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.¹⁰⁷

e. Catatan atas laporan keuangan

Pada laporan keuangan paguyuban makmur jaya merang belum menyusun catatan atas laporan keuangan, padahal menurut teori yang

¹⁰⁶ Sohib, *Pengantar Akuntansi*, 26.

¹⁰⁷ Johar Arifin, *Akuntansi Pajak*, 23.

ada catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas.

Terdapat beberapa akun yang salah dalam penyajiannya seperti :

- 1) Aset tetap pada paguyuban makmur jaya merang tidak dicatat dalam laporan keuangan. Seharusnya aset tetap dicatat sebagai harta yang dimiliki perusahaan.
- 2) paguyuban makmur jaya merang tidak membuat pembatasan dana, sehingga tercampur aduk semua transaksi keuangannya.

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan.¹⁰⁸

2. Kendala dalam penerapan SAK ETAP pada paguyuban jamur merang

Pihak pengurus paguyuban menyebutkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP, diantaranya sebagai berikut :

- a. Belum mengenalnya SAK ETAP sebagai standart pelaporan keuangan UMKM.

Kendala yang dihadapi para petani Jamur Merang disini yakni belum mengenalnya aturan yang mengatur tentang pelaporan keuangan untuk UMKM yakni SAK ETAP, padahal laporan keuangan yang benar sangatlah penting bagi kesehatan usaha. Laporan keuangan yang

¹⁰⁸ Bahri, *Pengantar Akuntansi*, 134.

disiapkan dan disajikan oleh perusahaan pada umumnya akan memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi, seperti :

- 1) Untuk memutuskan kapan akan membeli, menjual maupun menyimpan surat berharganya baik berupa saham maupun surat berharga lainnya.
- 2) Menilai kualitas pertanggung jawaban manajemen perusahaan.
- 3) Menilai kemampuan perusahaan untuk membayar upah/gaji dan manfaat/fasilitas lainnya kepada para tenaga kerjanya.
- 4) menentukan besarnya harapan laba yang mampu diperoleh dan dibagikan (dividen) oleh perusahaan.
- 5) Menilai keamanan atas pemberian pinjaman kepada perusahaan
- 6) Menentukan kebijakan perpajakan, dan lain sebagainya.¹⁰⁹

b. Melihat sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan belum paham tentang akuntansi, tentu pihak pengurus juga sedikit kesulitan untuk membuat acuan laporan keuangan yang sesuai dengan kemampuannya, minimnya pendidikan para anggota sehingga para pengurus menggunakan pelaporan keuangan yang sederhana

c. Kendala berikutnya yang para pengurus keluhkan yaitu mengenai minimnya sarana pendukung untuk menyajikan laporan yang sesuai dengan SAK ETAP seperti laptop dan printer.

¹⁰⁹ Leny Sulistiyowati, *Panduan Praktis*.,5.

3. Solusi untuk menghadapi kendala dalam penusunan laporan keuangan

Pihak pengurus menyebutkan beberapa solusi untuk menghadapi kendala yang ada , diantaranya :

- a. perlunya sosialisasi dari dinas terkait
- b. perlunya bimbingan kepada semua anggota lebih utamanya para pengurus paguyuban terkait laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang ada
- c. saran yang memadai demi kelancaran pembuatan laoporan keuangan yang sesuai dengan aturan (laptop dan printer).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada paguyuban Makmur Jaya Merang sebagai berikut :

1. Laporan keuangan pada paguyuban jamur merang Makmur Jaya Merang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Pada SAK ETAP terdapat lima jenis laporan keuangan diantaranya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Paguyuban hanya menyusun laporan aktivitas yang berupa pemasukan dan pengeluaran.

Pada penyusunan laporan keuangan paguyuban masih banyak transaksi yang belum tercatat seperti aset lancar, aset tetap, serta biaya dibayar dimuka. Paguyuban sengaja tidak mencatat biaya perolehan tanah, bangunan dan aset lainnya, karena harga perolehannya sudah lama jadi tidak dimasukkan ke pencatatan.

2. Dalam penyusunan laporan keuangan paguyuban, ditemukan beberapa kendala yang membuat paguyuban ini belum menerapkan SAK ETAP sebagai standart pelaporan keuangannya, diantaranya yaitu belum adanya sosialisasi terkait SAK ETAP, sumber daya manusia yang belum memahami tentang akuntansi dan minimnya sarana penunjang pelaksanaan SAK ETAP (laptop dan printer).

3. Solusi dari kendala yang ada yaitu sosialisasi sekaligus bimbingan dari pihak dinas terkait dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP serta sarana dan pra sarana yang memadai (laptop dan printer).

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan paguyuban makmur jaya merang selanjutnya dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Meskipun membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi. Namun melihat prospek paguyuban kedepannya, laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi akan mempermudah usaha tersebut dalam pengambilan keputusan serta dalam masalah pendanaan.
2. Bendahara diharap membuat catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum, kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan mengenai laporan keuangan UMKM lainnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Thamrin. 2017. *“Strategi Internasionalisasi UMKM”*. Makassar:CV Sah Media.
- Ali, Misbahul Bariq. 2018. *“Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan pada PT TAB Hotel Indonesia di Surabaya Tahun 2007 Dalam Perspektif SAK ETAP Bab 20”*. Skripsi Universitas Jember.
- Amin, Muhammad Al. 2018. *Filsafat Teori Akuntansi*. Magelang:Unimma Press.
- Andhika, Yohanes Hendri dan Damayanti, TheresiaWowo. 2017. *“ Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah : Pengetahuan Akuntansi ataukah Herding ?”*. *Jurnal Ekonomi dan Bisni* 2. 332.
- Arief Sugiono, Yanuar Nanok Soenarno, Synthia Madya Kusumawati, *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk bisnis skala kecil dan menengah, (...;Grasindo,...)*
- Arifin, Johar. 2009. *Akuntansi Pajak dengan Microsoft Excel*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Auliya, Iim Ma’rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM kampung batik di sidoarjo*. *Jurnal Akuntansi*. Surabaya.:STIE Perbanas Surabaya. 2-3.
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi 8, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Basyarullah, Rezka. 2018. *“Implementasi Penyajian Laporan Keuangan pada Klinik Musik Surabaya Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”*. Skripsi Universitas Jember.
- Belkai Ahmed Riahi. *Accounting Theory*. (Jakarta :2006)
- Budiarto, Rachmawan, Dkk. 2015. *“ Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis”*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana.
- Cahyani, Ferlita. 2016. *“Determinan kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM (studi empiris pada UMKM di kabupaten Banyuwangi)”*. Skripsi Universitas Jember.
- Dewan Standart Akuntansi Keuangan, 2018. *“Pengesahan Draf Exposur (DE) Penyesuaian Tahunan SAK 2018”*. Ikatan Akuntan Indonesia. 1.

- Dewi, Amalia Chanrika. 2017. *“Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Koperasi Primkokar Perum perhutani KPH Jember”*. Skripsi Universitas Jember.
- Fitrianto, Eka. 2015. *Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Modal Kerja dan Nilai Produk Usaha di Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Akuntansi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- H, Mutiara Nanda. 2017. *“Pengembangan Format laporan Keuangan Berbasis Standart Akuntansi Keuangan pada Rantai Pasokan Salak Pondoh”*. Skripsi dari UIN Sunan Ampel.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta:Kompas Gramedia.
- <http://pemdebaok.wordpress.com>, diakses pada 20 juli 2019
- IAIN Jember, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN JemberPress.
- Kurniatin, Aprianti Ainun. 2014. *“Telaah Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM Unggulan Kabupaten Jember (studi kasus pada perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Jember)”*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Marom, Choirul. 2001. *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. Bogor:Grasindo.
- Muchid, Abdul. 2015. *“Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel’l di Banyuwangi)”*. Skripsi dari Universitas Jember.
- Nurfadilla, Muhammad Ivan. 2018. *“Pemahaman dan Penyajian Standrt Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Home Industry Kripik Tempe KarangTengah Pradon Ngawi”*. skripsi dari Uin Sunan Ampel.
- Nur Indriantoro & Supomo.D, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta:BPE Angoota IKAPI
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Nazir, moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Pinasti, Margani. 2001. *Penggunaan Informasi Akuntansi dalam pengelolaan usaha para pedagang kecil di pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*. *Jurnal ekonomi. Busnis dan akuntansi* No. 1/vol. 3/Mei. Semarang:Universita Diponegoro.

- Pradana, Gilang Citra. 2015. *“Analisis Pengaruh Karakteristik UMKM Terhadap Implementasi SAK ETAP”*. Skripsi dari Universitas Gadjah Mada.
- Pujiyanti, Ferra. 2015. *Akuntansi Dasar*. Bogor:Lembar Pustaka Indonesia.
- Rahmawati, Teti dan Puspasari, Oktaviani Rita. 2017. “Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan”, *Jurnal Kajian Akuntansi*. 1 Januari, 51.
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 9 no 1, hal.1-21.
- Sabella, Anggun. 2016 *“Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Tirta Asri”*. Skripsi Universitas Jember.
- Sadeli, Lili M. 2008. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Sekretaris Negara RI. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- Sitanggang, Sirius Dkk. 2017. *“Panduan Akuntansi Keuangan bagi KOPDIT CU berdasarkan SAK ETAP”*. Sleman:Grup Penerbitan CV Budi Utama. 49.
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta:Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Sulistiyowati, Leni. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Sudaryanto. 2011. [Kwbunejjatim.web.id/blog%20posts/kerjasama.html](http://kwbunejjatim.web.id/blog%20posts/kerjasama.html). tanggal 27 april 2015.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Warren, Dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta:Raih Asa Sukses.
- Wahdini dan Suharli. 2006. persepsi akuntan terhadap overload standart akuntansi keuangan (SAK) bagi usaha kecil dan menengah. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Wibowo dan Abubakar. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Jakarta Barat:Grasindo.

Pratama, Andi. 2014. *rancangan penerapan standart akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha kecil dan menengah (studi kasus pada konveksi ash-shaqi.* Skripsi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. As' Ari Rubadi
NIM : E20153013
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwaskripsi ini yang berjudul “ ANALISIS PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-ETAP PADA PAGUYUBAN MAKMUR JAYA MERANG DI DUSUN DURBUGAN, KALIWATES KABUPATEN JEMBER”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Jember, 2 September 2019

Penulis



Muh.As' Ari Rubadi
E20153013

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	POKOK MASALAH
Analisis Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berbasis SAK-ETAP pada Paguyuban UMKM Jamur Merang di Dusun Durbugan Kaliwates Kabupaten Jember	<p>1. X1 :Penyusunan laporan keuangan</p> <p>X2 : Penyajian laporan keuangan</p> <p>2. Sak Etap</p>	<p>a. Jurnal</p> <p>b. Buku besar</p> <p>c. Neraca</p> <p>a. Jurnal penyesuaian</p> <p>b. Jurnal pembalik</p> <p>c. Neraca lajur</p> <p>a. Tidak memiliki entitas publik</p> <p>b. Menerbitkan laporan untuk umum</p>	<p>a. Data Primer :</p> <p>1) ketua</p> <p>2) wakil</p> <p>3) bendahara</p> <p>4) sekretaris</p> <p>5) anggota</p> <p>b. Data Sekunder :</p> <p>1) laporan keuangan</p> <p>2) dokumen</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2. metode pengumpulan data :</p> <p>a. wawancara</p> <p>b. dokumentasi</p> <p>c. kepustakaan</p> <p>3. metode analisis interaktif :</p> <p>a. reduksi</p> <p>b. penyajian</p> <p>c. verifikasi</p>	<p>1. Bagaimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Paguyuban UMKM Jamur Merang di Dusun Durbugan Kaliwates Kabupaten Jember</p> <p>2. Apa saja kendala yang dihadapi Paguyuban UMKM Jamur Merang dalam penerapan SAK-ETAP di Dusun Durbugan</p>

MATRIK PENELITIAN

					<p>Kaliwates Kabupaten Jember 3. Apa solusi dari kendala yang dihadapi Paguyuban UMKM Jamur Merang dalam penerapan SAK- ETAP di Dusun Durbugan Kaliwates Kabupaten Jember</p>
--	--	--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA


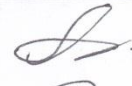
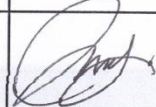
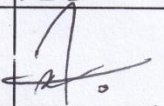
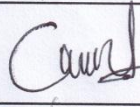
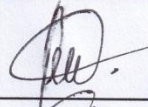
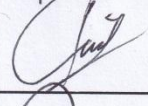
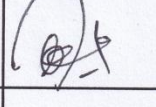
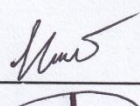
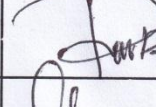
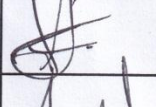
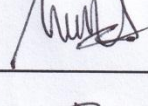
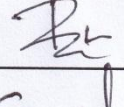
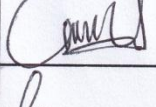
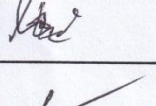
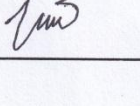
Paguyuban Makmur Jaya Merang

Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember

1. Sejarah terbentuknya Paguyuban Makmur Jaya Merang Di Dusun Durbugan, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Apa alasan memilih budi daya jamur merang?
3. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi anggota paguyuban ini?
4. Apa saja kendala yang sering dialami paguyuban ini?
5. Inovasi apa saja yang telah diterapkan selama ini?
6. Seberapa sering para anggota paguyuban berkumpul?
7. Bagaimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Paguyuban Makmur Jaya Merang Di Dusun Durbugan, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
8. Bagaimana peran Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember dalam pengelolaan jamur merang?
9. Apakah ada penyuluhan mengenai pelaporan keuangan khusus UMKM yang sesuai aturan?
10. Bagaimana cara mengatasi kendala yang ada di paguyuban ini?



Jurnal Kegiatan Penelitian di paguyuban
"Makmur Jaya Merang" Dusun Durbugan, Kaliwates Kab. Jember

Hari/tanggal	Kegiatan	Nama	Jabatan	Paraf
Minggu, 21/05/19	Observasi lokasi penelitian	Bapak Abdul Latif	Wakil ketua paguyuban	
Minggu, 21/05/19	Observasi lokasi penelitian	Ibu Dewi	Bendahara 2	
Minggu, 21/05/19	Observasi lokasi penelitian	Pak AL	Pak RT 01	
Senin, 23/05/19	Perizinan tempat penelitian	Bangesbangpol	sekretaris	
Rabu, 1/06/19	wawancara	Bapak Abdul Latif	Wakil ketua paguyuban	
Rabu, 1/06/19	wawancara	Bapak Misbahul munir	sekretaris	
Rabu, 1/06/19	wawancara	Bapak Ahmad Fauzi	Anggota	
Selasa, 3/06/19	wawancara	Bapak Hariyanto	Bendahara	
Kamis, 9/06/19	wawancara	Bapak Edi mustofa	Ketua	
Kamis, 9/06/19	wawancara	Bapak Budiman	Anggota	
Kamis, 9/06/19	wawancara	Bapak Abduh	Anggota	
Jumat, 10/06/19	wawancara	Bapak Mariyono	Anggota	
Jumat, 10/06/19	wawancara	Bapak Rosi	Anggota	
Sabtu, 11/06/19	wawancara	Bapak Abdul Latif	Wakil ketua paguyuban	
Sabtu, 11/06/19	wawancara	Bapak holil	Anggota	
Sabtu, 17/08/19	wawancara	Bapak Edi Mustofa	Ketua	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B.278/In.20/7.a/PP.00.9/ 5 /2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.Kepala Paguyuban Makmur Jaya Merang Durbugan, Kaliwates Kabupaten
Jember
di-
TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu
pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Muh.As'ari Rubadi
NIM : E20153013
Semester : XI (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
No Telpon : 082233745874
Dosen Pembimbing : M.F. Hidayatullah,S.H.I, M.Si.
NIP : 197608122008011015
Judul Penelitian : Analisis Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan
Berdasarkan SAK ETAP pada Paguyuban makmur Jaya Merang Durbugan, Kaliwates
Kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 7 Mei 2019
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Rokhim

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember

**PAGUYUBAN MAKMUR JAYA MERANG
DURBUGAN, SEMPUSARI, KALIWATES KABUPATEN
JEMBER**

Jl. Sumber Urip Mrapa, Durbugan, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 68131

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edi Mustofa
Jabatan : Ketua Paguyuban Makmur Jaya Merang

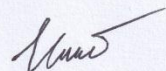
Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini :

Nama : Muh.As' Ari Rubadi
NIM : E20153013
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Paguyuban Makmur Jaya Merang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "ANALISIS PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-ETAP PADA PAGUYUBAN MAKMUR JAYA MERANG DI DUSUN DURBUGAN, KALIWATES KABUPATEN JEMBER".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jember, 17 Agustus 2019


Edi Mustofa

Dokumentasi Laporan Keuangan Paguyuban Makmur Jaya Merang

4 blt

TOTAL SEMUA @ 4.827.500 : 2 =

listrik = 130.000

hubung umi = 2.413.750

PROSES gudang TIMUR

TOP - 6 - 11 - 2018. SELESAI PROSES.

MURANG	1 ORG.	@ 40.000.
DAMEN	8 RET.	@ 1.360.000.
ngompos	2 org.	@ 80.000.
male'	2 org	@ 80.000.
maomge.	4 org.	@ 160.000.
njram	2 org	@ 100.000.
BENSIN	3 x	@ 130.000.
KAYU.		@ 153.000.
ngOPEN		@ 40.000.
BIBIT	10 Biji	@ 300.000.
POKOK		@ 135.000.
BAN.		@ 100.000.
LAK BAN.		@ 15.000.
TOTAL SEMUA		@ 2.693.500 : 2

4 = 1.346.500

hubung Adet = 100.000 + 50.000

Kurang 61.000

1. punggu 20/10
 mtr 8.5 x 12 = 102.000

2. kamis 21/10
 Bk = 1.500 kg = 60.000
 mtr = 1.800 kg = 88.000
 314.5 = 490

2. 4 - 10 20/10
 1. 376.800
 2. 402.300 : 2 = 75071.800
 426.000 (12 - 13) jumlah g/j

PROSES GABUNG AKHIR 2018
 700000 + 1000000
 1700000 - 1000000 = 700000
 1700000 - 1000000 = 700000

No	Hari/tgl	Blk	mtr	ht	mtr	barang	harga
1	ming 23/9	5,2	-	-	-	Dandan 12 REG.	@ 2.040.000
2	sen 24/9	10	-	-	-	MECEK KONGKONG 3 org	@ 100.000
3	sel 25/9	10	-	2,5	-	PERANG	@ 200.000
4	Rab 26/9	9	0,7	-	-	ngempas	@ 200.000
5	Kam 27/9	6,5	0,4	-	-	MALE	@ 440.000
6	jun 28/9	6	0,3	-	-	MAONGKE 4 org	@ 150.000
7	sub 29/9	6	-	-	-	ngiram - 3 org	@ 140.000
8	ming 30/9	103,6	-	-	-	BENSAN 5 x + 20.000	@ 400.000
9	sen 1/10	7	0,6	11,5	ht	Kayu 4000 kg	@ 22.500
10	sel 2/10	7	-	3,8	ht	Kapur 3 kg	@ -
11	Rab 3/10	4	0,5	-	-	KATUL	@ 100.000
12	Kam 4/10	3,5	0,5	-	-	ngopen 3 org, 3100	@ 430.000
13	jun 5/10	1,2	0,5	-	-	BIBIT 10 biji 30000/kg	@ 135.000
14	sub 6/10	2,8	0,8	-	-	ROKOT + pres	@ 20.000
15	ming 7/10	3,4	0,8	-	-	-	@ -
16	sen 8/10	10,1	0,3	-	-	-	@ -
17	sel 9/10	10	1,8	4	ht	TOTAL SEMUA @ 4.000.000 : 2 =	2.000.000
18	Rab 10/10	7	-	-	-	Instansi = 100.000	
19	Kam 11/10	8,5	2,1	-	-		
20	jun 12/10	3,1	0,5	-	-	hitung um = 1.300.000 + 1000	
21	sub 13/10	3,9	0,8	-	-	PROSES GABUNG TANUK	
22	min 14/10	7,2	0,6	-	-	191-6-10-2018 SELESAI PROSES.	
23	sen 15/10	6,6	0,5	-	-		
24	sel 16/10	4	-	-	-	Muang 1 org @ 40.000	
25	Rab 17/10	4	1,5	-	-	Dandan 8 REG. @ 1.360.000	
26	Kam 18/10	1,1	0,5	-	-	ngempas 2 org @ 80.000	
27	jun 19/10	2,6	-	-	-	male 2 org @ 80.000	
28	sub 20/10	0,7	0,5	-	-	MAONGKE 4 org @ 160.000	
29	ming 21/10	1	0,8	-	-	ngiram 2 org @ 100.000	
30	sen 22/10	1,5	0,4	-	-	BENSAN 3 x @ 130.000	
31	sel 23/10	2,7	0,6	-	-	Kayu @ 153.000	
32	Rab 24/10	2	-	-	-	ngopen @ 40.000	
33	Kam 25/10	-	-	-	-	BIBIT 10 biji @ 300.000	
						ROKOT @ 155.000	
						BAN @ 100.000	
						Lat BAN @ 15.000	
						TOTAL SEMUA @ 2.095.000	
						hitung ada = 100.000	

1008
 348 + 20.5 + 15.000 = 194.6

18.000 = 3.502.800
 246.000 +
 3.748.800

DENAH LOKASI



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Muh.as'Ari Rubadi

Tempat, tanggal lahir : Kediri, 23 September 1996

Alamat : Jl. Brantas No.59 02/05 Ds. Pelem Kec. Pare Kab. Kediri

E-mail : asarimuh23@gmail.com

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia



RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Tahun 2003-2009 : Madrasah Ibtida'iyah nurudzolam gedang sewu pare
- b. Tahun 2009-2012 : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pare
- c. Tahun 2012-2015 : Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang

PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Tahun 2010 : Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Mtsn 1 Pare
- b. Tahun 2011 : Anggota Unit Olah raga Mtsn 1 Pare
- c. Tahun 2015 : Anggota Pramuka IAIN Jember, Anggota Koperasi Mahasiswa Iain Jember, Anggota IKMAMEBA (Ikatan Mahasiswa Metropolitan Barat)
- d. Tahun 2016 : Staff Humas Koperasi Mahasiswa IAIN Jember
- e. Tahun 2017 : Wakil Ketua Koperasi Mahasiswa IAIN Jember
- f. Tahun 2018 : Pengawas Koperasi Mahasiswa IAIN Jember